IJHOP4

Fase 2 I 2021-2025

Proyek Kemitraan Publik-Swasta untuk
Perbaikan Sistem Pemasaran dan Distribusi Produk Pertanian di Republik Indonesia

Japan International Cooperation Agency (JICA)
dan Direktorat Jenderal Hortikultura
Kementerian Pertanian
2024

Pendahuluan

Latar Belakang Panduan Proyek

Proyek Kemitraan Publik-Swasta untuk Perbaikan Sistem Pemasaran dan Distribusi Produk Pertanian di Republik Indonesia (*Indonesia-Japan Horticulture Public-Private Partnership Project*/IJHOP4) adalah proyek kerja sama teknis antara Japan International Cooperation Agency (JICA) dengan Direktorat Jenderal Hortikultura (Ditjen Hortikultura) di bawah Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Proyek Fase 2, setelah Fase 1 (2016-2021), dilaksanakan sejak tahun 2021 hingga 2025 di 7 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat: Kabupaten Bogor, Kota Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Garut.

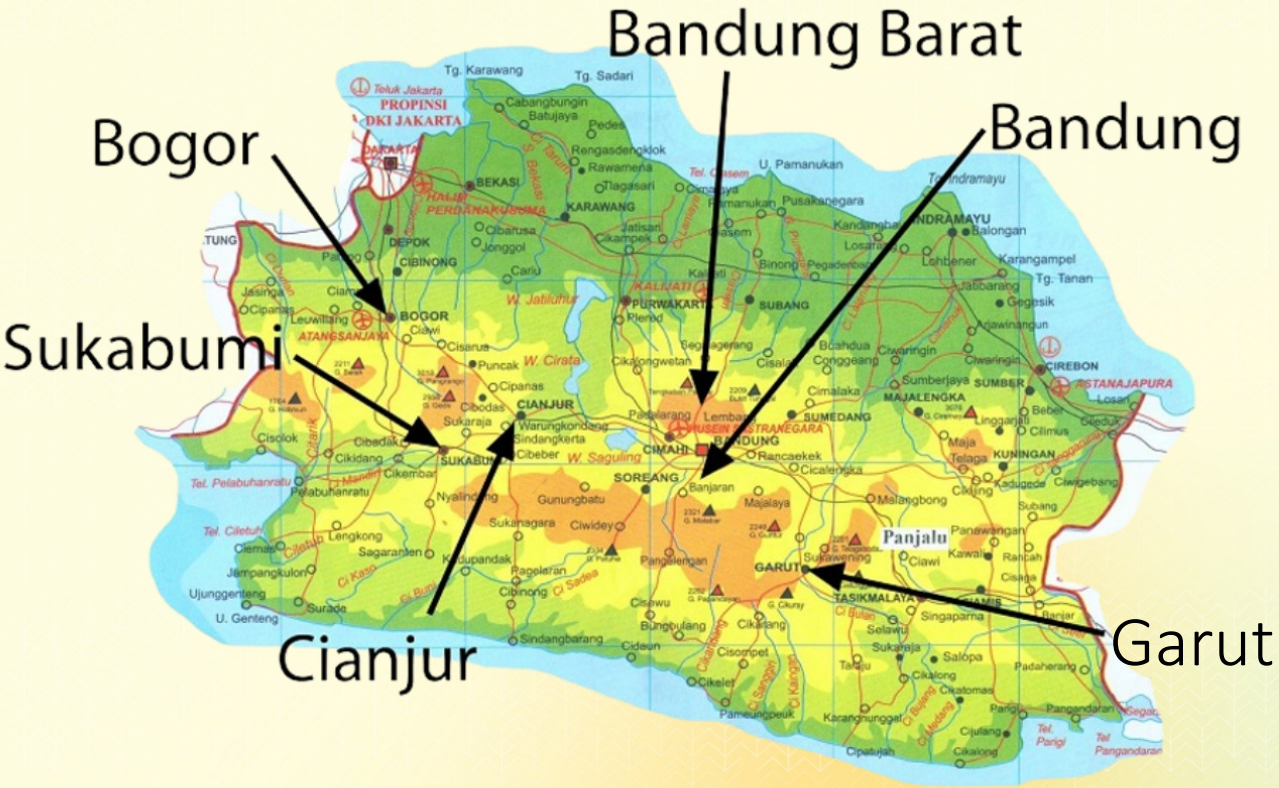

Selain Ditjen Hortikultura, Proyek ini bekerja sama dengan Dinas Pertanian (DINAS) dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di masing-masing wilayah tersebut. IJHOP4 Fase 2 mendukung 980 petani dari 80 kelompok tani (poktan) di wilayah sasaran melalui berbagai kegiatan, termasuk penyusunan rencana usaha, demplot, pelatihan teknik budidaya, pencatatan, dan manajemen keuangan, dukungan pemasaran dan kolaborasi dengan poktan lain, serta *Proof of Concept* (PoC/Konsep Bukti) untuk beragam layanan dari perusahaan swasta.

Meskipun IJHOP4-2 telah selesai pada Mei 2025, Pemerintah Indonesia diharapkan dapat melanjutkan dan memperluas dukungan kepada petani di Indonesia dengan memanfaatkan capaian dan pelajaran yang diperoleh dari IJHOP4-2. Demi tujuan tersebut, Panduan Proyek ini disusun menjadi buklet digital yang komprehensif; mencakup semua pendekatan dan materi dari IJHOP4-2. Ditjen Hortikultura, DINAS, dan BPP dapat merujuk pada Panduan Proyek dan memanfaatkan esensi IJHOP4-2 dalam kegiatan yang sedang berjalan dan untuk merencanakan proyek di masa depan, sedangkan petani dapat memanfaatkan beragam materi seperti format dan panduan budidaya untuk meningkatkan usahatani yang dilakukan.

Target Pembaca Panduan Proyek

Meskipun siapa saja dapat menggunakannya, Panduan Proyek terdiri atas dua bagian utama dengan target pengguna yang berbeda sebagai berikut.

1) Perumusan dan Koordinasi Proyek (Bab 1-3)

- Sasaran utama: Ditjen Hortikultura, lembaga donor dan lembaga lain yang merencanakan dan melaksanakan proyek hortikultura.
- Isi: konsep, pendekatan dan materi tentang cara merumuskan, memantau dan mengevaluasi suatu proyek atau program.

2) Pelaksanaan Proyek (Bab 4-8)

- Sasaran utama: DINAS, BPP, staf lapang lembaga donor, LSM, perusahaan swasta, dan lembaga terkait lain yang mendukung petani, serta petani.
- Isi: metode praktis yang diadopsi oleh IJHOP4-2 dan materi yang digunakan di lapangan termasuk format rencana bisnis, panduan budidaya, format pencatatan, dan format analisis PL. Rangkuman contoh kasus baik yang ditemukan dalam IJHOP4-2.

Petunjuk Penggunaan Panduan Proyek

- Panduan Proyek IJHOP dapat diakses melalui situs web Ditjen Hortikultura kapan saja dan di mana saja dengan menggunakan *smartphone* atau komputer Anda.
- Semua bagian isi Panduan Proyek ditampilkan pada awal buku dan halaman pertama setiap bab.
- Setiap bab terdiri atas beberapa sub-bab dan materi berbeda yang dapat dibuka atau diunduh dengan mengklik judulnya.
- Selama membaca Panduan Proyek, Anda dapat mengklik tombol "Kembali ke awal" di bagian bawah setiap halaman, yang akan membawa Anda ke halaman pertama dari setiap bab untuk melihat sub-bab sehingga Anda dapat lebih mudah memilih dan berpindah ke bagian yang sesuai dengan kebutuhan Anda.
- Anda dapat melanjutkan prosedur yang sama seperti di atas setiap kali Anda mengakses Panduan Proyek IJHOP ini.

Narahubung

Apabila membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai isi Panduan Proyek IJHOP4, dapat menghubungi kontak berikut:

Tim Kerjasama Direktorat Jenderal Hortikultura
e-mail: kerjasamahorti@yahoo.com

Perumusan dan Koordinasi Proyek

oleh Direktorat Jenderal Hortikultura

1. Perumusan Proyek		2. Koordinasi Proyek	3. Ulasan/Evaluasi Proyek
1.1 Proyek Reguler	1.2 Proof of Concept (PoC/Konsep Bukti)	2.1 Proposal Anggaran bagi DINAS	3.1 Evaluasi Tahunan
1.1.1 Pemilihan Wilayah Sasaran (Kecamatan)	1.2.1 Pembentukan Tim Multi-perusahaan	2.2 Penugasan Satuan Tugas	3.2 Pelaporan kepada Pemerintah
1.1.2 Pemilihan dan Klasifikasi Poktan Sasaran	1.2.2 Pemilihan Poktan Potensial	2.3 Pertukaran Informasi dengan Satuan Tugas	3.3 Survei Akhir
1.1.3 Survei Dasar	1.2.3 Pencocokan (Matching) dengan Poktan		
1.1.4 Perumusan Indikator Kinerja	1.2.4 Persiapan dan Kesepakatan Rencana PoC		
	1.2.5 Pelaksanaan dan Pemantauan		
	1.2.6 Kesimpulan PoC — Lokakarya Akhir		

Pelaksanaan Proyek

oleh BPP dan DINAS

4. Analisis dan Perencanaan Keadaan Saat Ini	5. Budidaya	6. Penjualan/ Pemasaran
4.1 Rencana Usaha dan Rencana Aksi	5.1 Teknik Budidaya DIperbaiki	6.1 Pengembangan Rantai Pasok dan Sentra Produksi Dipimpin oleh Poktan Inti
4.2 Manajemen Produksi dan Pengiriman	5.2 Teknik Budidaya Sesuai Kebutuhan Pasar	6.2 *Business Matching* (Temu Usaha)
	5.3 Penyebaran Teknik Budidaya	6.3 Kontrak Tani
	5.4 Pencatatan	6.4 Praktik Pemasaran/ Usaha yang Baik oleh Poktan/Petani

7. Keuangan dan Akuntansi	8. Ulasan/Evaluasi
7.1 Akses Keuangan	8.1 Ulasan Hasil Kegiatan
7.2 Pengembangan Kapasitas Keuangan Poktan	8.2 Analisis Laba dan Rugi
7.3 Persiapan RAB (Rancangan Anggaran Biaya)	

1

Perumusan Proyek

1.1 Proyek Reguler

Perumusan dan Koordinasi Proyek
oleh Direktorat Jenderal Hortikultura

Perumusan dan Koordinasi Proyek

oleh Direktorat Jenderal Hortikultura

1. Perumusan Proyek		2. Koordinasi Proyek	3. Ulasan/Evaluasi Proyek
1.1 Proyek Reguler	1.2 Proof of Concept (PoC/Konsep Bukti)	2.1 Proposal Anggaran bagi DINAS	3.1 Evaluasi Tahunan
1.1.1 Pemilihan Wilayah Sasaran (Kecamatan)	1.2.1 Pembentukan Tim Multi-perusahaan	2.2 Penugasan Satuan Tugas	3.2 Pelaporan kepada Pemerintah
1.1.2 Pemilihan dan Klasifikasi Poktan Sasaran	1.2.2 Pemilihan Poktan Potensial	2.3 Pertukaran Informasi dengan Satuan Tugas	3.3 Survei Akhir
1.1.3 Survei Dasar	1.2.3 Pencocokan (Matching) dengan Poktan		
1.1.4 Perumusan Indikator Kinerja	1.2.4 Persiapan dan Kesepakatan Rencana PoC		
	1.2.5 Pelaksanaan dan Pemantauan		
	1.2.6 Kesimpulan PoC — Lokakarya Akhir		

1.1 Proyek Reguler

Maksud Proyek

Keuntungan pertanian anggota kelompok tani sasaran di Provinsi Jawa Barat ditingkatkan melalui produksi dan penjualan produk hortikultura yang memenuhi permintaan pasar.

Luaran

- Rantai nilai produk hortikultura ditingkatkan melalui kerja sama dengan pelaku yang berbeda, termasuk distributor, pasar/e-commerce, keuangan/fintech, agritech dan pelaku terkait lain.
- Kapasitas kelompok tani/petani yang diperkuat untuk melakukan kegiatan/bisnis pertanian berorientasi pasar.

Strategi

IJHOP4-2 bertujuan untuk membentuk sentra produksi hortikultura yang khas melalui penguatan kolaborasi/kerja sama antara poktan inti dengan poktan sekitar, serta petani individual.

1.1.1 Pemilihan Wilayah Sasaran

(Kecamatan)

Latar Belakang

Dalam rangka mendukung produksi, pemasaran dan distribusi produk hortikultura berkualitas tinggi, penting untuk membangun mekanisme yang menjamin tingkat kualitas dan skala produksi tertentu yang memenuhi kebutuhan target pasar.

Bekerja sama dengan kelompok tani (poktan) yang tersebar di lokasi berlainan tidak efisien, sehingga disarankan untuk memilih poktan yang saling berdekatan di wilayah sasaran.

Tujuan

Dengan mempersempit kecamatan di kabupaten/kota sasaran yang cocok untuk bertani dalam hal kondisi budidaya seperti aspek meteorologis dan geografis serta akses pasar, penting untuk memilih “wilayah fokus” di setiap kabupaten dan kota tersebut di mana budidaya tanaman hortikultura aktif dilakukan.

Keragaman dalam ekosistem pertanian dan lingkungan budidaya juga dipertimbangkan ketika memilih wilayah fokus wilayah fokus untuk memenuhi permintaan dari pasar terhadap varietas produk hortikultura.

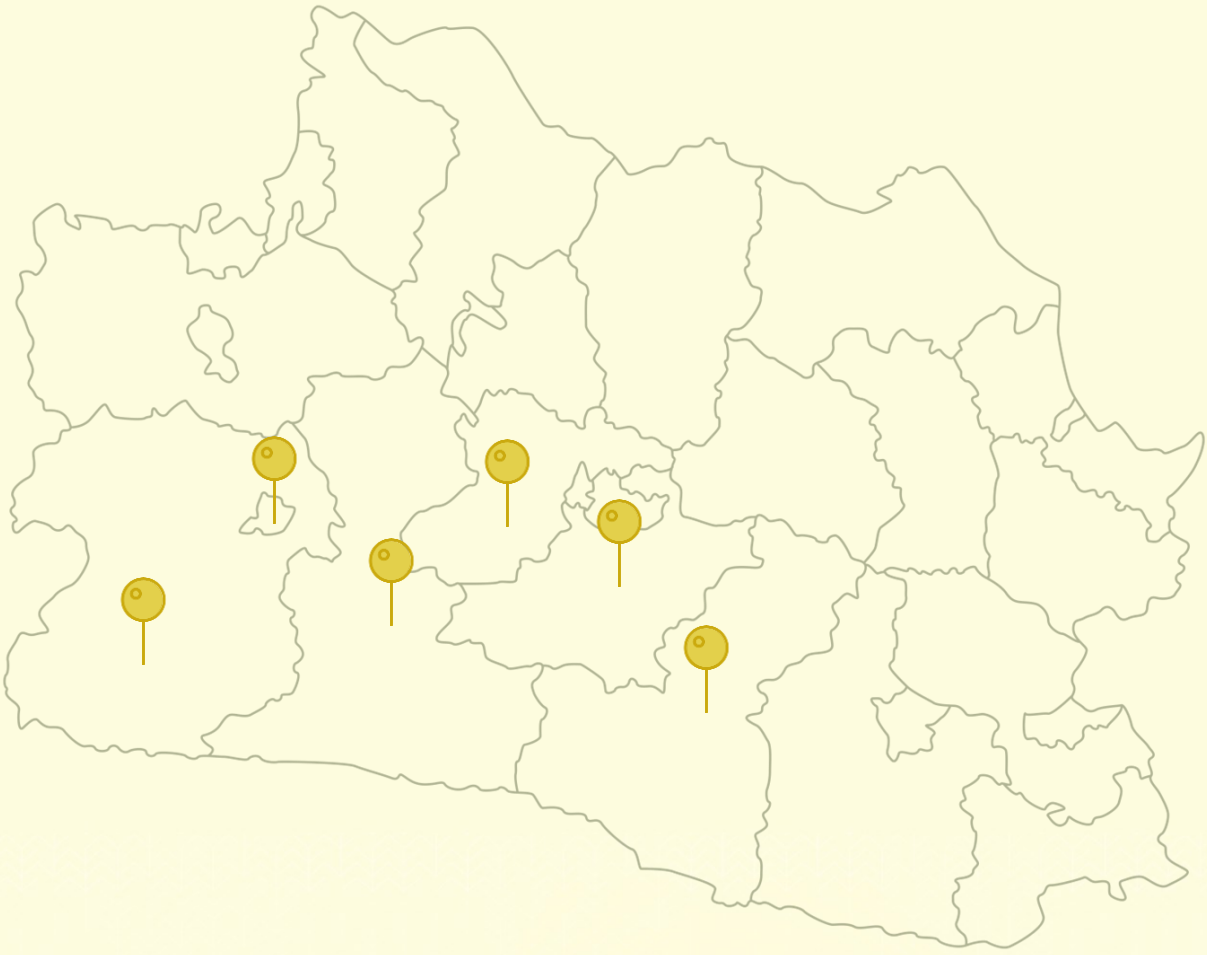

Prosedur

1. Batasi beberapa “wilayah fokus” di kabupaten/kota di mana budidaya tanaman hortikultura aktif.

2. Memeriksa kondisi iklim, lingkungan budidaya, aksesibilitas, dll. di wilayah fokus terpilih.

3. Memilih target kecamatan di mana Proyek telah dilaksanakan.

Materi

1-1-1 Contoh peta wilayah untuk memilih target kecamatan

1.1.2 Pemilihan dan Klasifikasi Poktan Sasaran

Latar Belakang

- Tantangan poktan sasaran dalam rantai nilai mulai dari produksi sampai pemasaran produk hortikultura sangat beragam sehingga tidak ada satu paket solusi sekaligus yang dapat diterapkan.

- IJHOP4-2 memilih jenis poktan dengan kategori “S”, “A+”, “A”, dan “B”, sehingga dukungan yang lebih efisien dan efektif dapat diberikan untuk memperkuat kapasitas yang dibutuhkan poktan sasaran.

Tujuan

- Agar memberikan dukungan yang efektif bagi poktan untuk mencapai tujuan proyek, penting untuk memilih poktan sasaran yang tepat dalam hal kapasitas anggota dan kesediaan berpartisipasi dalam kegiatan, berdasarkan kriteria dasar yang dikembangkan oleh Satuan Tugas (Satgas) Proyek.

- Dalam pemilihan poktan sasaran, Satgas Proyek mengklasifikasikan poktan dalam 4 kategori, yaitu “**S”, “A+”, “A”, dan “B**” dengan mengevaluasi kapasitas anggota dan kelompok dalam budidaya, pemasaran, serta manajemen kelembagaan.

Materi

1-1-2 Klasifikasi Kelompok Tani

Klasifikasi Poktan

Skala/Operasi Kelembagaan/ Basis Keuangan	Teknik Budidaya/Pengendalian Kualitas	Distribusi/Pasar	Level Poktan
Memiliki tentang manajemen organisasi dan usaha. Ketua atau anggota inti cakap dan kuat. Kemampuan keuangan memadai. Jaringan dengan poktan atau petani lain.	Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang produksi sayuran berkualitas tinggi. Berkeinginan kuat untuk mengenal varietas baru dan memperbaiki teknik budidaya. Memiliki beberapa ruang perbaikan dalam sistem pasok berkelanjutan untuk produk hortikultura berkualitas tinggi. Memiliki sarana budidaya yang modern (screenhouse dengan struktur permanen, dll.).	Kemampuan mengembangkan saluran pemasaran yang baru dan melakukan negosiasi bisnis secara mandiri. Perlengkapan atau fasilitas untuk pengumpulan, sortasi, pengemasan, dan pengangkutan. Pengiriman rutin ke pasar modern. Diharapkan mampu meningkatkan manajemen usahatani dan pemasaran melalui teknologi digital. Kapasitas menjadi poktan inti untuk mengoordinasikan pengiriman kolektif dengan petani mitra.	**S**
Poktan menengah dengan ketua yang cakap. Petani penuh yang aktif dengan level kemampuan keuangan tertentu. Berpengalaman dalam menyelenggarakan kegiatan.	Memiliki pengetahuan, teknik budidaya, dan perlengkapan untuk produk dengan tingkat kualitas tertentu. Berkeinginan untuk mengenal varietas baru dan memperbaiki teknik budidaya. Fasilitas terbatas (tempat persemaian ditutup plastik, naungan hujan sementara, dan screenhouse untuk komoditas bernilai tinggi).	<u>Pengiriman kolektif pada tingkat tertentu</u> Akses informasi pasar, pemanfaatan informasi pasar dalam keputusan pemasaran. Berkeinginan menjadi poktan inti untuk mengoordinasikan pengiriman kolektif dengan petani mitra. Pengiriman ke pasar yang lebih baik melalui pedagang atau supplier. Tempat pengumpulan atau pengemasan yang sederhana.	**A+**
		<u>Pengiriman individual</u> Akses informasi pasar, pemanfaatan informasi pasar dalam keputusan pemasaran. Pengiriman ke pasar yang lebih baik melalui pedagang atau supplier. Tempat pengumpulan atau pengemasan yang sederhana.	**A**
Poktan menengah. Petani penuh aktif dengan beragam tingkat kemampuan keuangan. Berlokasi di dataran rendah (tidak cocok untuk produksi sayuran).	Keterampilan dasar dalam budidaya tanaman hortikultura (komoditas utama adalah tanaman pangan seperti padi dan jagung). Perlu lebih memperbaiki teknik budidaya, pengendalian kualitas, dan teknik pascapanen untuk pengiriman hasil panen ke pasar yang lebih baik.	Akses informasi pasar untuk produk hortikultura yang terbatas. Pengiriman terutama ke pasar lokal melalui pedagang/tengkulak. Kesulitan dalam memenuhi syarat kualitas dan kuantitas dari pasar lain.	**B**

Prosedur Pemilihan dan Klasifikasi Poktan Sasaran

1. Mengembangkan kriteria dasar untuk memilih poktan yang tepat menurut tujuan dan strategi proyek.
2. Membuat daftar calon poktan oleh DINAS dan BPP sesuai kriteria.
3. Menyiapkan materi pengarahan (*briefing*) untuk calon poktan, termasuk pertanyaan yang sering diajukan (FAQ).
4. Mengunjungi setiap poktan dalam daftar bersama staf DINAS, petugas penyuluh lapang (PPL) di BPP terkait, dan tenaga ahli proyek, untuk i) menjelaskan maksud dan tujuan proyek, ii) memahami praktik usahatani, kapasitas teknis/manajemen, dan tantangan poktan, serta iii) mengobservasi minat dan kesediaan poktan untuk berpartisipasi dalam kegiatan proyek.
5. Mengulas hasil kunjungan lapang bersama DINAS dan BPP, serta merampungkan daftar poktan sasaran proyek.
6. Sesuai kriteria klasifikasi, mengklasifikasikan poktan sasaran ke dalam “S, A+, A, dan B”.
7. Menyiapkan basis data (*database*) dan peta lokasi poktan sasaran.

Poin Kunci

1. IJHOP4-2 bertujuan untuk membentuk sentra produksi hortikultura yang khas melalui penguatan kolaborasi/kerja sama antara poktan inti dan poktan sekitar, serta petani individual.

2. Poktan inti, dikategorikan sebagai “S” atau “A+”, memiliki kapasitas organisasi/kelembagaan yang komprehensif seperti:
   1) membuat rencana penanaman yang mendetail,
   2) memberikan bimbingan teknis kepada anggota poktan dan petani mitra,
   3) mengalokasikan dana untuk pengadaan perlengkapan dan material yang dibutuhkan,
   4) memperbaiki manajemen panen,
   5) negosiasi dengan pasar, serta
   6) memiliki akuntansi yang baik.

Materi

1-1-3 Contoh materi briefing untuk poktan

1-1-4 Contoh FAQ (Pertanyaan yang Sering Diajukan)

1-1-5 Contoh database poktan

1-1-6 Contoh peta lokasi poktan pada Google Earth

1.1.3 Survei Dasar

Tujuan

- Survei dasar dilakukan untuk memahami profitabilitas usaha tani dan kapasitas teknik budidaya para petani sasaran, serta berkegiatan sebagai kelompok sebelum intervensi proyek.

- Dengan menekankan pada inisiatif petani, pendekatan yang berpusat pada petani diadopsi; petani diharuskan mengulas sendiri usaha hortikultura mereka, bukan hanya menjawab pertanyaan yang disiapkan oleh satgas proyek.

- Oleh karena itu, survei dasar memberikan kesempatan bagi petani sasaran untuk meninjau keadaan mereka saat ini dalam hal produksi, keuntungan, dan teknik budidaya agar dapat dengan jelas mengidentifikasi bidang yang perlu ditingkatkan/diperbaiki. **Biarkan petani mengumpulkan informasi untuk manfaat bagi mereka sendiri.**

Poin Kunci

Intervensi yang diharapkan

"Mencatat apa yang dibeli dan dijual penting untuk manajemen usahatani. Survei dasar dapat membantu kamu mengelola usaha tani."

Intervensi yang dihindari

"Survei ini perlu bagi kami untuk mengetahui pengaruh dari Proyek"

PPL

"Kami tidak tahu pencatatan bermanfaat bagi kami. Ayo belajar pembukuan mulai sekarang **untuk kebaikan kita.**"

"OK.... Kita memberikan data untuk membantu mereka melakukan kerja yang baik. **Untuk keuntungan mereka**"

Petani

Berpusat pada petani

Struktur Survei

Apa yang diklarifikasi	Pelaku: Petani	Pelaku: Poktan
Profitabilitas usaha	Analisis laba-rugi (Kuesioner 1)	Analisis laba-rugi poktan (Kuesioner 3)
Kapasitas	Teknik budidaya (Kuesioner 2)	Kegiatan kelompok (Kuesioner 4)

Materi

1-1-7 Materi ToT untuk PPL
1-1-8 Materi ToT untuk perwakilan poktan
1-1-9 Kuesioner survei dasar
- ✓Analisis laba-rugi (bagi petani dan poktan)
- ✓Ulasan kegiatan bertani dan teknik budidaya (bagi petani)
- ✓Ulasan kegiatan kelompok dan kapasitas kelembagaan (bagi poktan)

1-1-10 Contoh jawaban
1-1-11 Lembar input data
1-1-12 Contoh laporan survei dasar

Prosedur Survei

1. ToT untuk PPL

Tempat:	DINAS atau kantor BPP tingkat kecamatan
Fasilitator:	Satgas proyek dan staf proyek
Peserta:	Semua PPL yang bertanggung jawabatas poktan sasaran
Tujuan:	Menjelaskan tujuan dan prosedur survei dasar, isi kuesioner untuk perwakilan poktan, dan metode fasilitasi

2. ToT untuk Perwakilan Poktan

Tempat:	Kantor BPP tingkat kecamatan
Fasilitator:	PPL
Peserta:	2 perwakilan dari setiap poktan
Tujuan:	Menjelaskan tujuan dan prosedur survei dasar, serta isi kuesioner untuk perwakilan poktan

3. Lokakarya untuk Survei Dasar

Tempat:	Di setiap poktan (tempat pertemuan, packing house kelompok, rumah ketua poktan, dll.)
Fasilitator:	Ketua dan perwakilan poktan (yang mengikuti ToT)
Peserta:	Semua anggota poktan
Agenda:	1) Menjelaskan tujuan survei dasar kepada petani anggota 2) Menginstruksikan bagaimana mengisi kuesioner 3) Menjawab kuesioner oleh setiap petani
Poin kunci:	PPL yang mengikuti lokakarya untuk membantu ketua poktan dalam fasilitasi lokakarya serta petani untuk mengisi kuesioner.

4. Input dan Analisis Data Survei

- Satgas proyek dan tim proyek menyiapkan format untuk input data.
- PPL melakukan input jawaban kuesioner ke dalam format tersebut di kantor BPP.
- Satgas proyek dan tim proyek mengulas data dan menyusun laporan survei.

1.1.4 Perumusan Indikator Kinerja

Latar Belakang

Perumusan indikator kinerja suatu proyek yang didanai hibah diarahkan sejalan dengan Renstra Kementerian Pertanian dan memastikan bahwa proyek tersebut berkontribusi terhadap prioritas pembangunan nasional. Dengan menyelaraskan indikator kinerja proyek dengan Renstra Kementerian Pertanian, manajer proyek dapat memastikan bahwa inisiatif mereka mendukung tujuan nasional yang lebih luas, meningkatkan koherensi dalam upaya pembangunan, dan memfasilitasi dukungan dan pengakuan pemerintah.

Tujuan

Dengan dibuatnya indikator kinerja memberikan gambaran kepada tim penilai sudah sejauh mana proyek sudah berjalan dan apakah proyek tersebut sudah sesuai dengan yang direncanakan di awal atau belum. Tujuan dari indikator kinerja diantaranya :

- Untuk memastikan bahwa proyek mendukung dan berkontribusi terhadap tujuan strategis dan prioritas yang digariskan dalam Renstra Kementerian Pertanian

- Untuk mengintegrasikan tujuan dan kegiatan proyek dengan rencana pembangunan nasional yang lebih luas, meningkatkan koherensi dalam upaya pembangunan

- Untuk menetapkan kerangka kerja yang kuat untuk memantau dan mengevaluasi kontribusi proyek terhadap prioritas pembangunan nasional

- Untuk memfasilitasi dukungan, kolaborasi, dan pengakuan pemerintah dengan menunjukkan keselarasan proyek dengan prioritas nasional

- Untuk memastikan bahwa hasil dan dampak proyek berkelanjutan dan berkontribusi terhadap tujuan pembangunan nasional jangka panjang

Poin Kunci

- Melakukan tinjauan menyeluruh terhadap Renstra Kementerian Pertanian untuk memahami tujuan strategis, prioritas, dan target spesifiknya
- Identifikasi area Renstra Kementerian Pertanian yang paling relevan dengan tujuan dan ruang lingkup proyek
- Memastikan indikator kinerja proyek selaras dengan tujuan dan prioritas Renstra Kementerian Pertanian
- Memetakan kegiatan dan hasil proyek ke bagian-bagian yang relevan dari Renstra Kementerian Pertanian untuk memastikan koherensi
- Merumuskan indikator kinerja yang spesifik, jelas, dan berkontribusi pada pencapaian target Renstra Kementerian Pertanian
- Memilih indikator yang dapat diukur secara kuantitatif atau kualitatif dan memastikan manajer proyek menggunakan metode pengumpulan data yang andal
- Indikator harus mencerminkan aspek-aspek penting dari kinerja proyek dan dampaknya terhadap pembangunan nasional
- Menetapkan kerangka waktu yang jelas untuk mengukur setiap indikator selaras dengan siklus perencanaan Renstra Kementerian Pertanian

Poin Kunci

- Menetapkan data dasar untuk memberikan titik awal untuk mengukur kemajuan
- Melibatkan pemangku kepentingan yang relevan, termasuk lembaga pemerintah, dalam perumusan indikator kinerja
- Memastikan bahwa perspektif dan kebutuhan pemangku kepentingan dipertimbangkan dan adanya dukungan terhadap indikator-indikator yang dipilih
- Meninjau secara berkala relevansi dan efektivitas indikator kinerja dalam konteks prioritas nasional dan kemajuan proyek

Materi

1-1-13 Renstra Ditjen Hortikultura 2020–2024

1

Perumusan Proyek

1.2 Proof of Concept (PoC/Konsep Bukti)

Perumusan dan Koordinasi Proyek
oleh Direktorat Jenderal Hortikultura

Perumusan dan Koordinasi Proyek

oleh Direktorat Jenderal Hortikultura

1.2 Proof of Concept

(PoC/ Konsep Bukti)

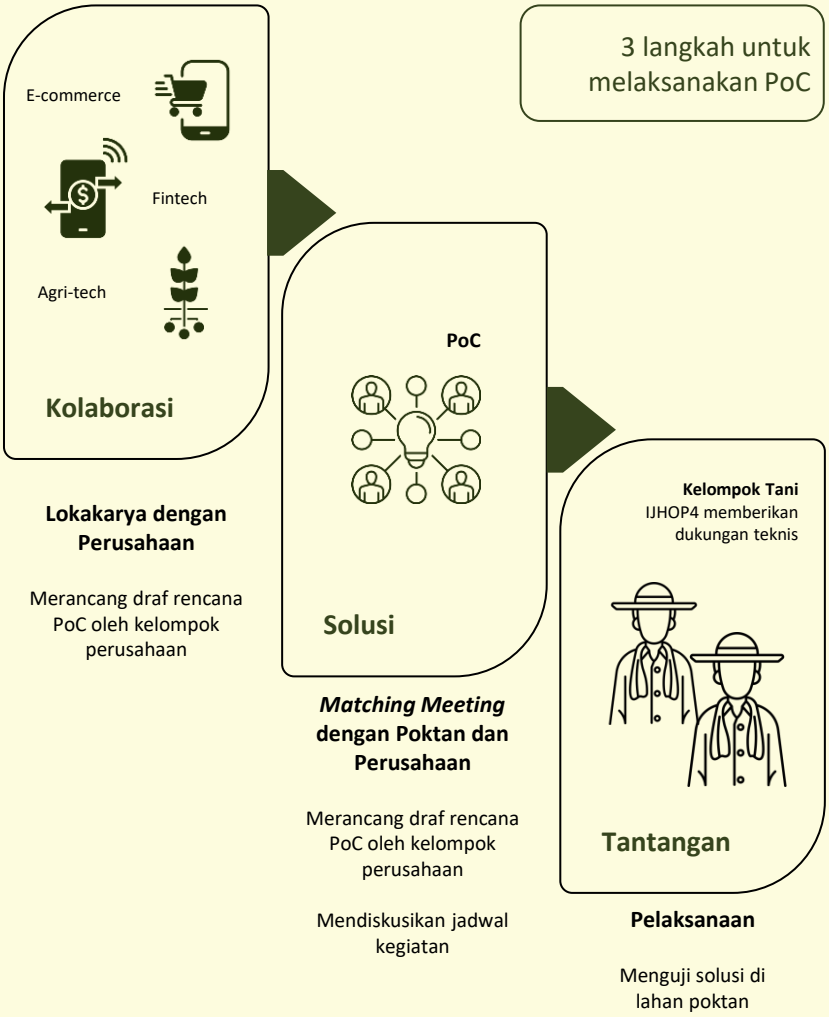

Gambaran Umum

PoC ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada poktan untuk menguji teknologi baru, skema keuangan baru, dan akses pasar baru untuk meningkatkan produktivitas, mengamankan sarana produksi pertanian (saprotan), dan memperluas penjualan, yang secara bersama-sama meningkatkan ekosistem menjadi lebih berkelanjutan.

Untuk tujuan ini, PoC melibatkan pemangku kepentingan terkait, seperti perusahaan agri-tech, perusahaan fin-tech (termasuk lembaga keuangan), perusahaan e-commerce (off-taker), dan poktan yang memiliki minat dan motivasi untuk PoC.
Dana PoC disediakan untuk kelancaran pelaksanaan.

Jadwal

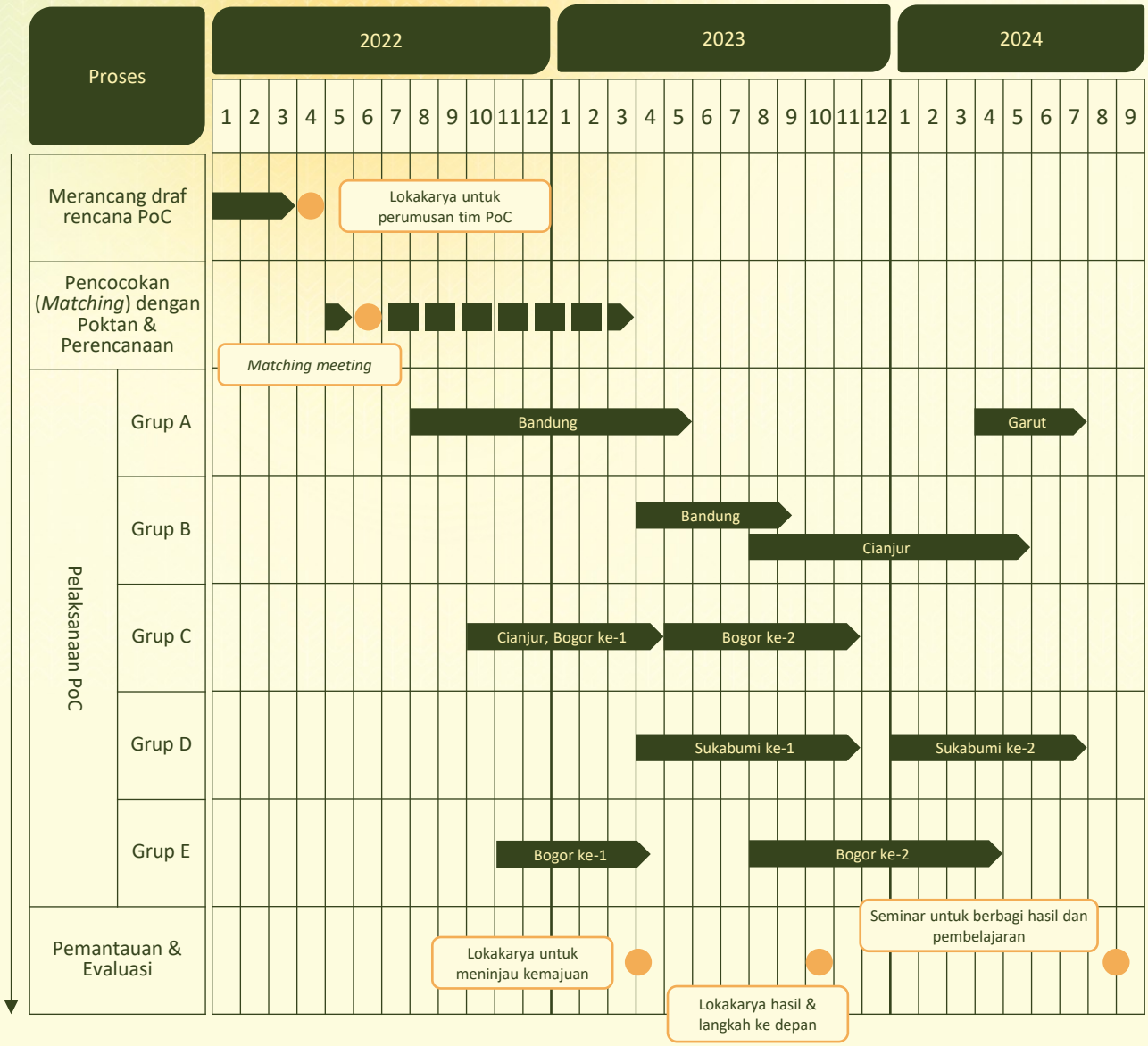

Langkah-langkah Pelaksanaan PoC

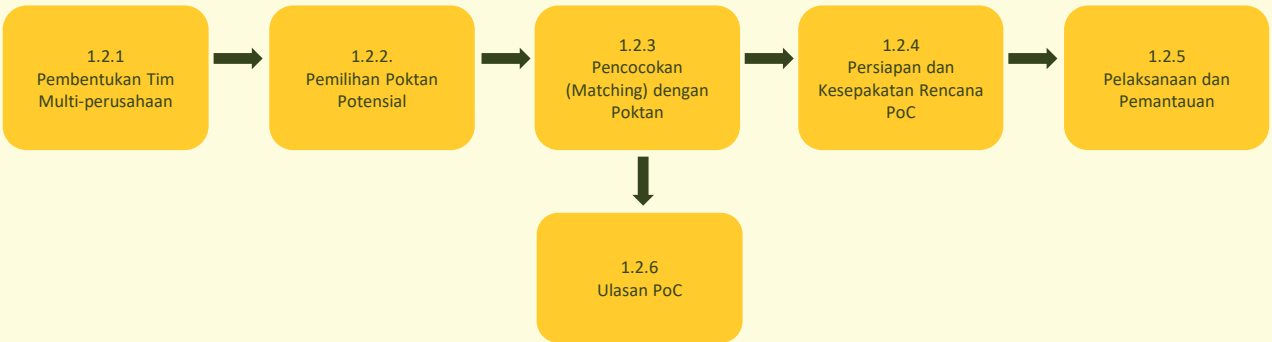

1.2.1

Pembentukan Tim Multi-perusahaan

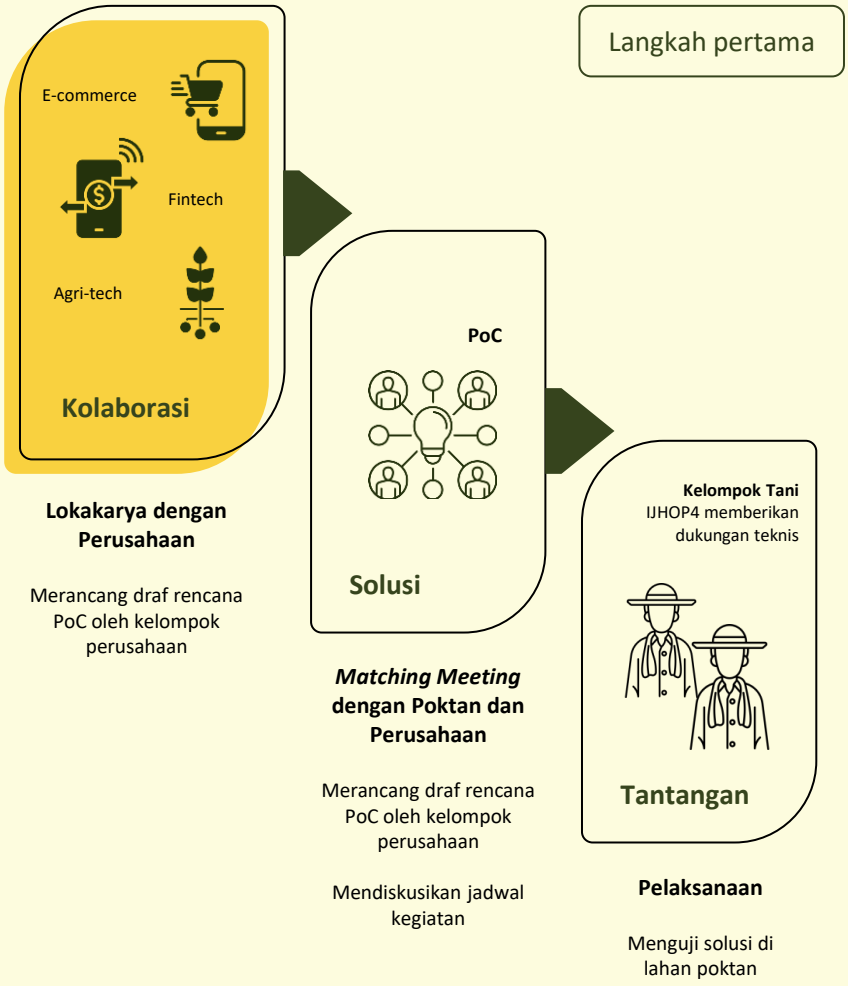

Tujuan

- Karena tujuan PoC tidak hanya untuk menguji teknologi baru, tetapi juga untuk meningkatkan ekosistem di antara agri-tech, fin-tech, e-commerce, dan poktan, maka perlu untuk membuat tim yang terdiri atas pihak-pihak tersebut.
- Sebagai langkah pertama, hanya perusahaan yang diundang ke lokakarya untuk membentuk Grup dan juga menyusun rencana PoC sebagai sebuah tim.

Agenda

Lokakarya satu hari dengan perusahaan diselenggarakan untuk melaksanakan pembentukan tim PoC.

	Pengenalan	Kontak Pertama	Kontak Kedua	Pembentukan Tim	Diskusi Tim
Kegiatan (Panduan)	• Penjelasan tentang apa yang harus dilakukan hari ini, gambaran umum PoC, informasi tentang poktan	• Perusahaan saling memperkenal-kan satu sama lain • (10 menit x 5)	• Perusahaan berbicara dengan perusahaan yang dipilih sesuai dengan minat • (30 menit x 2).	• Setiap perusahaan mendaftarkan beberapa perusahaan yang ingin mereka ajak berkolaborasi dalam sebuah format • Tenaga ahli JICA akan membentuk beberapa tim berdasarkan minat masing-masing perusahaan	• Setiap tim berdiskusi tentang bagaimana pelaksanaan PoC (area yang diminati, komoditas, jadwal, peran masing-masing perusahaan, anggaran, dll.) • Membuat catatan konsep kasar tentang PoC

Poin Kunci

Menyeimbangkan jumlah perusahaan yang diundang

- Penting untuk memastikan sekitar 5 perusahaan dari setiap kategori (agri-tech, fin-tech (termasuk lembaga keuangan), dan e-commerce (off-taker)) berpartisipasi dalam lokakarya.
- Semakin sedikit perusahaan, semakin kecil kemungkinan untuk membentuk tim. Namun, jika jumlahnya lebih dari 20, akan sulit untuk mengatur lokakarya.

Bertemu dengan perusahaan sebelumnya

- Penting untuk mengadakan pertemuan dengan calon perusahaan terlebih dahulu untuk menjelaskan gambaran umum tentang PoC terutama tujuan, manfaat bagi mereka, tugas, dan ketentuan.
- Penting juga untuk menjelaskan proses lokakarya. Jika tidak, akan membutuhkan banyak waktu untuk menjelaskannya saat lokakarya.

Materi

1-2-1 Materi presentasi untuk fasilitasi (Lokakarya untuk Pembentukan Tim PoC)

1-2-2 Format untuk luaran (konsep kasar PoC sebagai tim)

1.2.2 Pemilihan Poktan Potensial

Tujuan

- Tidak bisa setiap poktan cocok untuk berpartisipasi dalam PoC. Penting untuk memilih poktan yang memiliki motivasi dan sudah berkembang untuk berpartisipasi di dalam PoC karena partisipasi dalam PoC mensyaratkan mereka untuk melakukan pekerjaan tambahan dan juga beberapa keterampilan seperti perencanaan, keuangan, teknologi digital, dan komunikasi.
- Kerja sama tim di internal poktan juga merupakan faktor penting.

Proses

Penyaringan (*Screening*)

Memilih calon poktan yang lebih baik berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- Lokasi
- Komoditas
- Kapasitas produksi
- Status keuangan
- Motivasi untuk kegiatan baru

Pertemuan (Wawancara)

Mengadakan pertemuan dengan calon poktan untuk menjelaskan gambaran umum PoC, terutama tujuan, manfaat bagi mereka, tugas, dan syarat.

Membagikan daftar calon perusahaan dan menanyakan minat.

Bertukar profil poktan dengan perusahaan dan mengundangnya

Bertukar profil poktan dengan perusahaan.

Memilih poktan yang cocok berdasarkan pertemuan (wawancara).

Mengundang pada matching meeting dengan tim perusahaan.

Poin Kunci

Status Keuangan

- Status keuangan adalah salah satu faktor plaing kritis karena perusahaan fin-tech atau lembaga keuangan tidak dapat menyediakan pembiayaan bagi poktan dengan keadaan keuangan yang buruk.
- Jika memungkinkan, lebih baik mengetahui syarat layanan keuangan dari perusahaan fin-tech atau lembaga keuangan sejak awal dan mempertimbangkannya untuk proses seleksi.

Kepemimpinan & kerja sama tim

- Kepemimpinan dan keandalan ketua poktan bersifat penting.
- Penting untuk memastikan konsensus sebagai poktan karena anggota FG belum tentu mempunyai pendapat yang sama.

Materi

1-2-3 Profil Kelompok Tani

1.2.3

Pencocokan (Matching) dengan Poktan

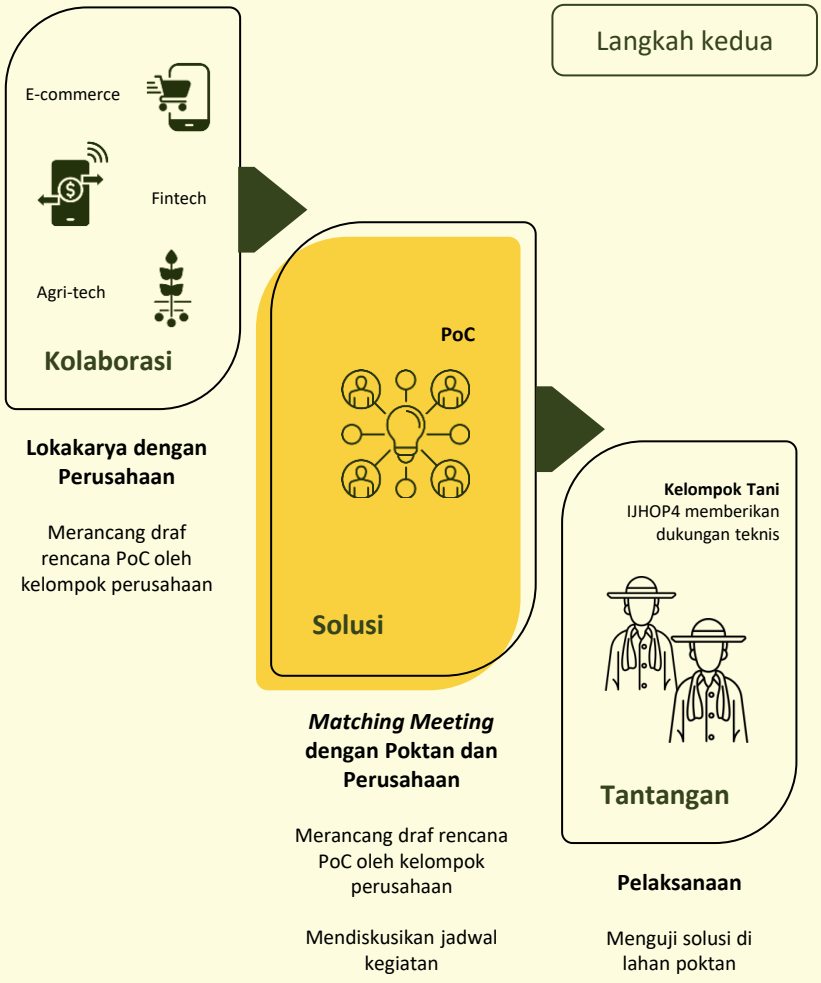

Tujuan

Setelah membentuk tim perusahaan dan memilih poktan yang sesuai, lokakarya diselenggarakan untuk mencocokkan satu sama lain.

Agenda

Lokakarya satu hari dengan tim perusahaan dan poktan terpilih diadakan untuk saling mengenal dan akhirnya membentuk tim PoC yang terdiri atas grup perusahaan dan poktan.

	Pengenalan	Presentasi	Pencocokan	Pembentukan Tim	Diskusi Tim
Kegiatan (Panduan)	• Penjelasan tentang apa yang harus dilakukan hari ini, bagaimana membentuk tim PoC dengan mencocokkan antara tim perusahaan dengan poktan yang dipilih.	• Presentasi konsep PoC oleh tim masing-masing perusahaan. • Hal ini bertujuan agar poktan dapat memahami jenis kegiatan apa yang direncanakan oleh masing-masing tim perusahaan.	• Diskusi poktan dengan beberapa tim perusahaan. • Pengaturan pertemuan dilakukan sebelumnya berdasarkan pra-konsultasi dengan tim perusahaan dan poktan terkait.	• Setiap tim perusahaan membuat daftar beberapa poktan yang ingin diajak berkolaborasi pada sebuah format. • Tenaga ahli JICA berbicara dengan poktan yang terdaftar dan mencocokkan dengan perusahaan.	• Setiap tim berdiskusi tentang rencana kasar PoC, model komunikasi, langkah selanjutnya, dan jadwal. • Perusahaan pemimpin harus ditentukan. • Membuat rancangan rencana PoC

Poin Kunci

Kedekatan hubungan dengan poktan

- Penting untuk membantu poktan agar dapat berdiskusi secara adil dan bermakna dengan tim perusahaan.
- Tenaga ahli JICA dan staf lapang memiliki hubungan yang dekat dengan poktan, sehingga dapat membantu poktan dan memfasilitasi diskusi.

Pra-konsultasi

- Diperlukan pra-konsultasi bagi tim perusahaan untuk memahami kebutuhan mereka (lokasi, komoditas, skala lahan, kondisi keuangan, keterampilan digital, dll.) dalam memilih poktan untuk PoC.

Fasilitator Pencocokan

- Orang/tim yang memahami tim poktan dan perusahaan diperlukan sebagai fasilitator yang tepat.
- Dalam proyek ini, tenaga ahli dan staf lapang JICA memainkan peran tersebut.

Materi

1-2-4 Materi presentasi untuk fasilitasi (Matching Meeting)
1-2-5 Handout bagi diskusi tim untuk menentukan tindakan selanjutnya

1.2.4 Persiapan dan Kesepakatan Rencana PoC

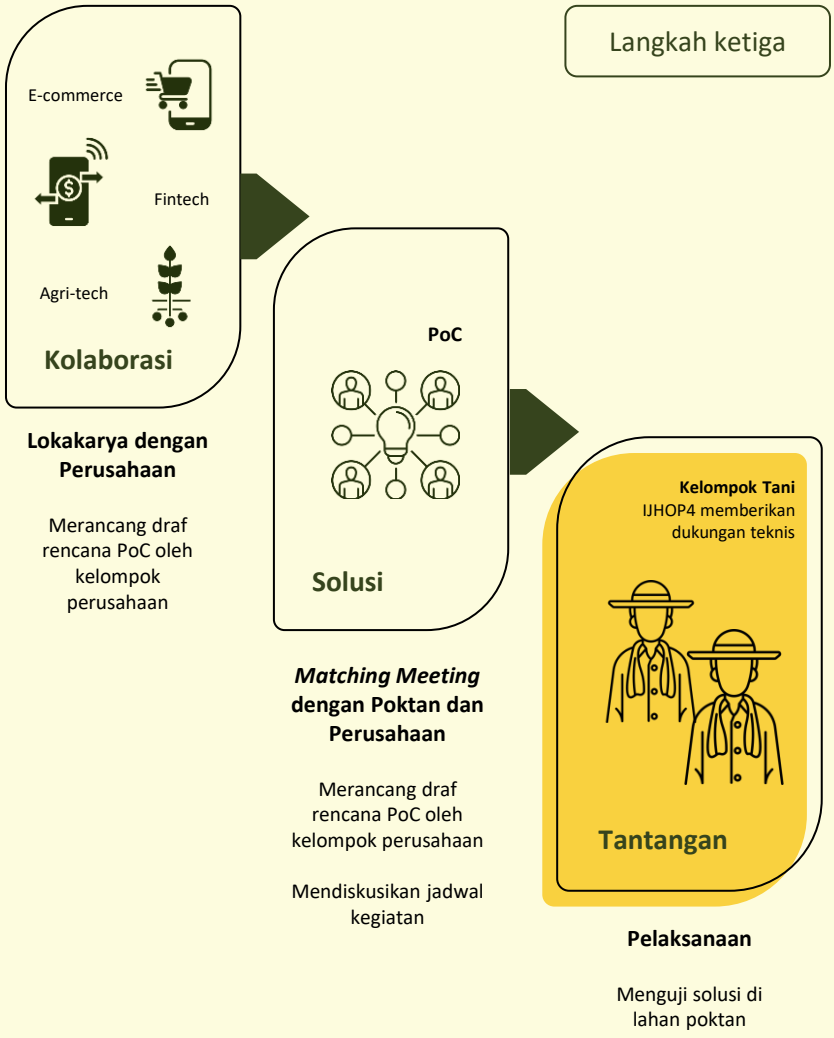

Tujuan

- Perlu adanya kesepakatan antara tim PoC dengan JICA untuk menyediakan dana PoC bagi pelaksanaan kegiatan PoC.
- Setelah mencocokkan tim perusahaan dengan poktan, mereka menguraikan rencana PoC yang harus cukup detail untuk pelaksanaan kegiatan PoC.

Proses

Kunjungan lahan	Perencanaan	Penyempurnaan Rencana	Persetujuan/ Kesepakatan	Pelaksanaan
• Tim PoC mengunjungi lahan kandidat untuk memeriksa kondisi dan berdiskusi lebih lanjut dengan poktan beberapa kali	• Rencana PoC menjadi cukup baik untuk disetujui • Perusahaan pemimpin & JICA menanda-tangani perjanjian untuk dana PoC	• Perusahaan pemimpin memimpin pembuatan rencana PoC & menyerahkan-nya kepada Tim Ahli JICA untuk mendapatkan umpan balik • Tim Ahli JICA memberikan umpan balik dan rencana PoC akan direvisi (beberapa kali).	• Tim PoC menguraikan rencana PoC • (tujuan, kegiatan, jadwal, KPI, peran masing-masing perusahaan dan poktan, estimasi keuangan, dll.)	• Tim PoC memulai kegiatan

Poin Kunci

Kunjungan lahan

- Kunjungan lapangan harus dilakukan secepatnya karena mungkin ada kondisi kritis untuk menggunakan solusi seperti akses internet, pasokan air, kualitas tanah dan lahan, dll.
- Dalam banyak kasus, rencana PoC diubah sebelum dan sesudah kunjungan lapangan.

BI checking

- Jika pembiayaan saprotan diperlukan, pemeriksaan BI (BI checking) harus dilakukan secepatnya karena ini merupakan kondisi kritis untuk PoC.
- Hal ini dapat menurunkan motivasi poktan jika BI checking dilakukan setelah berjanji untuk melaksanakan PoC dan hasilnya negatif..

Fleksibilitas

- Konsep pertama PoC dapat berubah secara drastis berdasarkan situasi nyata di lapangan dan BI checking (misalnya mengubah poktan yang bermitra).
- Semua pemangku kepentingan harus fleksibel untuk menyesuaikan dan membuat rencana PoC yang layak.

Materi

1-2-6 Format detail rencana PoC

1.2.5 Pelaksanaan dan Pemantauan

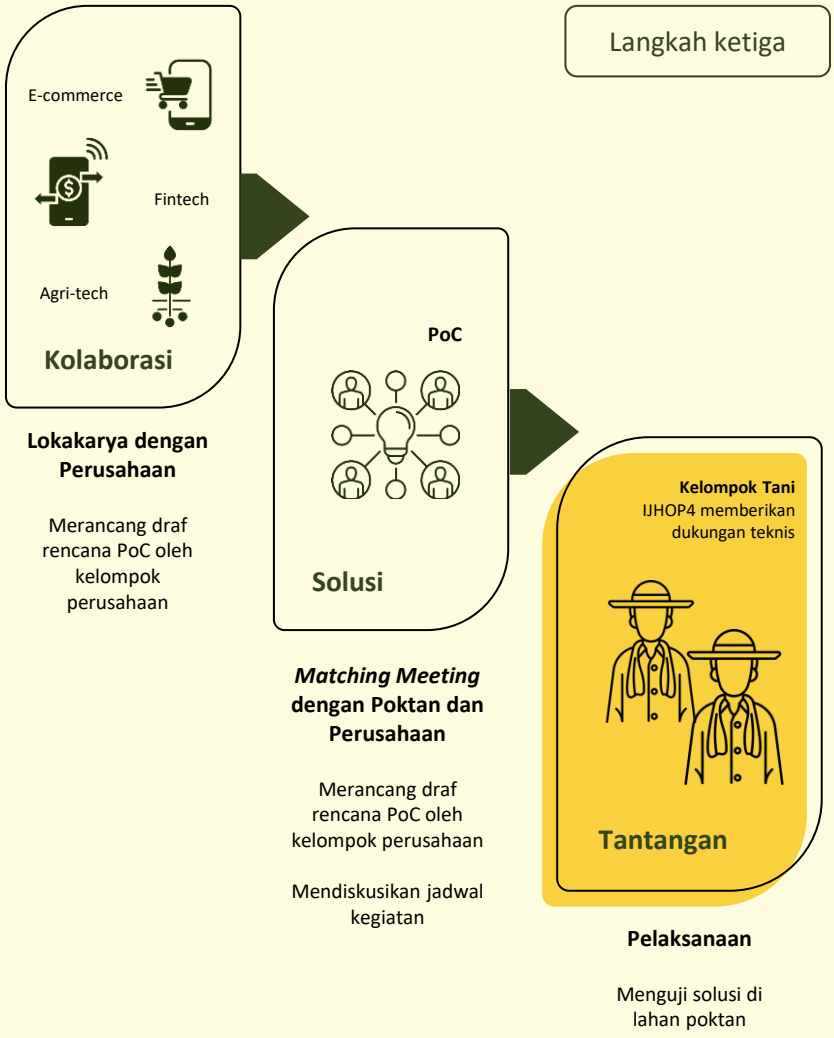

Tujuan

- Kegiatan PoC perlu dipantau karena banyak tantangan yang tidak terduga terjadi, seperti kondisi cuaca buruk, hama, kekurangan saprotan, perubahan motivasi, dll.
- Semua pemangku kepentingan harus memahami situasi nyata tepat waktu dan mengambil tindakan yang fleksibel untuk menyelesaikan PoC.

Proses

Pemantauan rutin oleh staf lapang

- Staf lapang proyek JICA sering mengunjungi dan berkomunikasi dengan poktan untuk kegiatan proyek lainnya.
- Hal ini berfungsi sebagai pemantauan rutin untuk perkembangan PoC.

Pemantauan oleh tenaga ahli JICA

- Tim tenaga ahli JICA mengunjungi poktan jika ada laporan dari staf lapang yang membutuhkan perhatian khusus.
- Tim tenaga ahli JICA berdiskusi dengan tim perusahaan dan poktan untuk mencari solusi.

Pemantauan jangka menengah

- Lokakarya diadakan untuk berbagi perkembangan di tengah-tengah PoC.
- Tim perusahaan dan poktan mengulas perkembangan, poin-poin yang baik/buruk dan pelajaran yang diperoleh, serta mendiskusikan bagaimana memperbaiki kegiatan PoC.
- Saat lokakarya, pengenalan tentang bagaimana menuliskan laporan penyelesaian PoC juga dijelaskan.

Poin Kunci

Ketidakpastian

- Banyak hal yang berada di luar kendali seperti gagal panen yang disebabkan oleh perubahan iklim, keterlambatan distribusi saprotan yang disebabkan oleh masalah logistik, pergantian staf/kesulitan bisnis/kebangkrutan perusahaan, perubahan motivasi, dll.
- Meskipun terlalu sulit untuk memproyeksikan di awal, namun memperhatikan berbagai aspek dengan saksama adalah hal yang penting.

Fleksibilitas

- Fleksibilitas adalah langkah penanggulangan terhadap ketidakpastian tersebut.
- Sebagai contoh, untuk mengurangi dampak negatif dari kegagalan panen, perusahaan asuransi pertanian diperkenalkan.
- Mengundang pemain baru diperlukan sebagai langkah antisipasi terhadap pergantian staf/kesulitan bisnis/perusahaan yang bangkrut

Materi

1-2-7 Materi presentasi untuk fasilitasi (Lokakarya tentang Ulasan Perkembangan)

1-2-8 Format diskusi untuk tantangan, penanggulangan, dan dampak

1-2-9 Materi presentasi untuk fasilitasi (Lokakarya tentang Hasil dan Langkah ke Depan)

1-2-10 Format diskusi untuk ulasan dan langkah ke depan

1.2.6 Kesimpulan PoC — Lokakarya Akhir

Tujuan

Lokakarya akhir di Jakarta dan kabupaten dilaksanakannya proyek PoC diselenggarakan secara terpisah dengan tujuan berikut.

Lokakarya di Jakarta

- Menjelaskan prosedur mendetail untuk persiapan dan pelaksanaan proyek PoC bagi rekanan pemerintah dan mitra lain yang berminat, bertujuan bahwa pendekatan PoC akan direplikasikan pada program Pemerintah atau inisiatif lain oleh pemangku kepentingan terkait.
- Mendiskusikan langkah selanjutnya setelah PoC/IJHOP4-2 untuk memastikan kelanjutan kerja sama antara perusahaan dengan petani, serta perluasan pendekatan PoC ke wilayah lain.

Lokakarya di Kabupaten

- Memanfaatkan pembelajaran dan pengalaman dari proyek PoC, menjajaki peluang untuk perluasan kerja sama dan hubungan bisnis (jejaring) dengan petani lain yang tertarik dan pemangku kepentingan lokal yang cakap, yang terlibat dalam rantai nilai hortikultura.
- Berbagi hasil dan pembelajaran dari proyek PoC kepada pemangku kepentingan yang lebih luas (DINAS, PPL, petani, dll.) dan mengajukan langkah selanjutnya untuk memastikan kelanjutan kerja sama (model bisnis yang dikenalkan dalam proyek PoC) antara perusahaan dengan petani.

Proses

	Kuesioner	Wawancara	Dokumentasi	Lokakarya
Kegiatan (Panduan)	Untuk mengulas PoC, kuesioner ditanyakan kepada kedua pihak; perusahaan dan poktan, secara terpisah. Kuesioner untuk perusahaan dan poktan harus dibuat terpisah.	Setelah mengumpulkan respons pada kuesioner, wawancara tambahan dilakukan untuk memastikan respons tersebut. Wawancara dilakukan secara terpisah bagi perusahaan dan poktan.	Hasil dari respons kuesioner dan wawancara disimpulkan dan didokumentasikan. Hasil tersebut juga dibagikan dengan perusahaan untuk menyiapkan presentasi saat lokakarya akhir.	Lokakarya akan diselenggarakan di Jakarta dan kabupaten. (untuk detail, lihat salindia berikutnya)

Proses

Berbagi hasil

- Proyek merangkum poin pembelajaran utama dan temuan keseluruhan dari proyek PoC.
- Setiap grup PoC mempresentasikan layanan yang diterapkan, hasil spesifik, pembelajaran, dan tantangan.
- Setiap grup PoC mengajukan peluang masa depan dalam memperluas atau mereplikasikan pendekatan atau mekanisme yang diterapkan untuk proyek PoC.

Jejaring

- Diikuti dengan presentasi dari grup PoC, peserta lokakarya mengenalkan diri mereka, menunjukkan minat dan keinginan untuk melakukan jejaring dengan perusahaan atau petani.
- Peserta lokakarya bebas berdiskusi/ berinteraksi dengan pihak yang dituju.

Langkah ke depan

- Peserta lokakarya melaporkan secara singkat hasil dari jejaring, seperti gagasan kerja sama masa depan yang potensial, langkah/tindakan selanjutnya, informasi tambahan yang diperlukan untuk menjajaki kerja sama, dll.
- Proyek merangkum gagasan yang diajukan untuk kerja sama masa depan dan jika diperlukan, mendiskusikan lebih lanjut terkait dukungan dari Proyek atau rekanan pemerintah untuk mewujudkan gagasan tersebut.

Poin Kunci

Perlakuan bagi petani

- Mengenai kuesioner dan wawancara, petani cenderung tidak mengutarakan pendapatnya, sehingga koordinator lapang yang berhubungan rutin dengan petani perlu membantu untuk menjawab kuesioner dan melakukan wawancara langsung dengan petani agar memperoleh umpan balik yang nyata.

Keberlanjutan

- Untuk memastikan kelanjutan dan pengembangan setelah PoC, perlu mengundang peserta sebanyak mungkin termasuk lembaga donor, keuangan, dan kolaborator potensial lain.
- Untuk tujuan ini, perlu mengundang organisasi yang tepat, dengan mempertimbangkan perusahaan dan kolaborasi yang mungkin terbentuk.

Pelaporan

- Setelah menyelesaikan PoC, perusahaan keberatan untuk menyusun laporan, tetapi laporan berkualitas tinggi dapat digunakan sebagai untuk menunjukkan diri kepada donor, sponsor, dan mitra yang potensial.
- Penting untuk memberikan saran tentang bagaimana menulis laporan yang baik dan membantu mereka untuk memolesnya.

Materi

1-2-11 Kuesioner bagi perusahaan
1-2-12 Kuesioner bagi kelompok tani
1-2-13 Presentasi lokakarya di Jakarta
1-2-14 Presentasi lokakarya di kabupaten

2

Koordinasi Proyek

Perumusan dan Koordinasi Proyek
oleh Direktorat Jenderal Hortikultura

Perumusan dan Koordinasi Proyek

oleh Direktorat Jenderal Hortikultura

- 1. Perumusan Proyek
  - 1.1 Proyek Reguler
    - 1.1.1 Pemilihan Wilayah Sasaran (Kecamatan)
    - 1.1.2 Pemilihan dan Klasifikasi Poktan Sasaran
    - 1.1.3 Survei Dasar
    - 1.1.4 Perumusan Indikator Kinerja
  - 1.2 Proof of Concept (PoC/Konsep Bukti)
    - 1.2.1 Pembentukan Tim Multi-perusahaan
    - 1.2.2 Pemilihan Poktan Potensial
    - 1.2.3 Pencocokan (Matching) dengan Poktan
    - 1.2.4 Persiapan dan Kesepakatan Rencana PoC
    - 1.2.5 Pelaksanaan dan Pemantauan
    - 1.2.6 Kesimpulan PoC — Lokakarya Akhir
- 2. Koordinasi Proyek
  - 2.1 Proposal Anggaran bagi DINAS
  - 2.2 Penugasan Satuan Tugas
  - 2.3 Pertukaran Informasi dengan Satuan Tugas
- 3. Ulasan/Evaluasi Proyek
  - 3.1 Evaluasi Tahunan
  - 3.2 Pelaporan kepada Pemerintah
  - 3.3 Survei Akhir

2.1 Proposal Anggaran bagi DINAS

Latar Belakang

- Proposal anggaran bagi DINAS menguraikan perkiraan biaya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proyek hibah di luar anggaran yang diberikan oleh Donor untuk mencapai tujuan proyek (seperti biaya transportasi pengawalan yang dilakukan oleh pegawai Pemerintah RI).

- Proposal menjadi penting untuk mendapatkan pendanaan, pengelolaan keuangan, dan keberhasilan pelaksanaan proyek. Selain itu, memberikan kerangka kerja yang transparan dan akuntabel untuk pemanfaatan hibah.

- DINAS perlu mengalokasikan anggaran untuk staf mereka dalam melaksanakan kegiatan lapangan bersama dengan IJHOP4-2.

Poin Kunci

- Ditjen Hortikultura selaku *Executing Agency* (EA) mengadakan lokakarya bagi anggota *Taskforce* (satuan tugas) untuk menjelaskan bagaimana membuat proposal anggaran pelaksanaan kegiatan proyek dalam rangka mengalokasikan anggaran di setiap DINAS untuk mendukung pelaksanaan proyek.

- Ditjen Hortikultura mengadakan *workshop*/JCC Meeting kepada Dinas dan *taskforce*, salah satunya untuk mengalokasikan anggaran pendukung proyek hibah.

- Ditjen Hortikultura bersurat kepada dinas kabupaten/kota yang menjadi lokasi proyek agar menyiapkan dana pendampingan proyek hibah bagi *taskforce*, disertai dengan Surat Register Proyek yang menyatakan durasi pelaksanaan dan lokasi proyek.

Langkah-langkah Persiapan dan Penyampaian Proposal Anggaran

- Melakukan Register Proyek.

- Mengulas proyek (tujuan pelaksanaan, ruang lingkup pendanaan proyek, dan hasil yang diharapkan).

- Menyusun detail anggaran yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan proyek di luar pendanaan yang telah dialokasikan melalui hibah (seperti biaya transportasi pendampingan dan pengawalan yang dilakukan oleh pegawai Pemerintah RI).

- Menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan yang terlibat dalam proyek.

- Mengalokasikan anggaran untuk pendampingan dan pengawalan. Anggaran APBN dan APBD tahun berjalan disiapkan pada tahun sebelumnya.

Langkah-langkah Persiapan dan Penyampaian Proposal Anggaran

No	Uraian	Penanggungjawab
1	Melakukan Register Proyek.	Kementerian Pertanian
2	Mengulas proyek (tujuan pelaksanaan, ruang lingkup pendanaan proyek, dan hasil yang diharapkan).	Kementerian Pertanian dan Tim JICA
3	Menyusun detail anggaran yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan proyek di luar pendanaan yang telah dialokasikan melalui hibah (seperti biaya transportasi pendampingan dan pengawalan yang dilakukan oleh pegawai Pemerintah RI).	Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian
4	Menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan yang terlibat dalam proyek.	Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian, dan Tim JICA
5	Mengalokasikan anggaran untuk pendampingan dan pengawalan. Anggaran APBN dan APBD tahun berjalan disiapkan pada tahun sebelumnya.	Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian

Materi

2-1-1 Record of Discussions for IJHOP4-2

2-1-2 Surat Register Kemenkeu

2-1-3 Surat pengantar Sekditjen Hortikultura untuk penyiapan dana pendamping proyek

2-1-4 Kerangka Acuan Kerja Pertemuan JCC

2-1-5 Surat Tugas dari Dinas untuk JCC

2.2 Penugasan Satuan Tugas

Latar Belakang

Hasil ulasan pelaksanaan proyek IJHOP4 Fase 1, diperlukan keterlibatan pemerintah dan pemangku kepentingan Indonesia untuk pencapaian tujuan pelaksanaan proyek, yaitu peningkatan pendapatan petani hortikultura di Indonesia, khususnya di Jawa Barat.

Satuan Tugas atau Satgas (Task force atau TF) adalah sebuah unit atau formasi yang dibentuk untuk mengerjakan tugas tertentu. Satgas memberikan informasi, rekomendasi, solusi, dsb. untuk pencapaian tujuan proyek.

Satgas yang dibentuk terdiri atas:

- Petugas Dinas Pertanian
- Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)
- Petugas Direktorat Jenderal Hortikultura

Surat Keputusan Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura tentang Tim Satuan Tugas Kemitraan Publik-Swasta untuk Perbaikan Sistem Pemasaran dan Distribusi Produk Pertanian Fase 2. Surat Keputusan ini dibuat dalam rangka mendukung pelaksanaan proyek hibah JICA.

Tujuan

Tugas dan tanggung jawab Satgas antara lain adalah mendukung produksi dan pemasaran kelompok tani sasaran, serta sosialisasi praktik yang baik. Satgas ini akan bekerja sama dengan tim ahli JICA untuk mendukung kelompok tani (poktan) sasaran.

Poin Kunci

Terms of Reference bagi anggota Satgas.

- Tugas Satgas sebagai berikut:
    1. Membantu poktan sasaran dalam menyiapkan/memperbarui Rencana Usaha, Rencana Aksi, dan Rencana Tanam Poktan untuk memperbaiki produksi dan penjualan;
    2. Memberikan saran-saran kepada poktan sasaran untuk melaksanakan Rencana Aksi, termasuk dengan mengadakan lokakarya/ pelatihan, membangun demplot percobaan, menyediakan panduan budidaya/pengendalian hama, menyelenggarakan pertemuan bisnis dengan mitra usaha, dll.;
    3. Memfasilitasi dialog antara poktan sasaran dengan pihak terkait dalam rantai nilai, untuk lebih memahami kebutuhan/kendala kedua pihak;
    4. Memfasilitasi pertukaran informasi dan praktik terbaik di antara poktan sasaran dan DINAS;
    5. Memfasilitasi dialog dengan poktan yang bukan bagian dari proyek, untuk menyebarluaskan praktik baik.

- Tanggung jawab Satgas sebagai berikut:
    1. Memimpin pelaksanaan kegiatan proyek dan bekerja sama erat dengan tim tenaga ahli JICA;
    2. Berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan proyek di Indonesia, termasuk berbagai departemen dalam pemerintah, sektor swasta, dan lembaga terkait lain, untuk melaksanakan kegiatan proyek;
    3. Mengumpulkan informasi dan data yang bermanfaat terkait proyek serta membagikannya dengan tim ahli JICA;
    4. Melakukan pengawasan kegiatan proyek bersama dengan tim ahli JICA

.

Prosedur penunjukan anggota Satgas:

- Ditjen Hortikultura selaku *Executing Agency* bersurat secara resmi kepada kepala Dinas Kabupaten/Kota lokasi proyek, Kepala Dinas Provinsi, serta Instansi terkait (Direktur lingkup Ditjen Hortikultura) tentang permohonan nama untuk penunjukan sebagai Satgas Proyek IJHOP4 Fase 2.
- Dinas menindaklanjuti dan mengusulkan nama tim Satgas Proyek IJHOP4 Fase 2.
- Sekretariat Ditjen Hortikultura menyusun Surat Keputusan Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura tentang Tim Satuan Tugas Kemitraan Publik-Swasta untuk Perbaikan Sistem Pemasaran dan Distribusi Produk Pertanian Fase 2 berdasarkan usulan tersebut.
- SK disahkan oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura.
- SK disirkulasi ke Dinas Pertanian lokasi proyek.
- Pembaharuan SK dilakukan setiap tahun selama proyek berjalan.
- Persiapan penyusunan kerangka kerja.

Format rencana kerja bagi anggota Satgas

No	Koordinator PPL Kab. Bogor	Desa	Nama Poktan	PPL Penanggungjawab
1	Kecamatan Tamansari	Sukajadi	Bakti Mandiri	1. Casroni (Koordinator) 2. Leni Alviani
2	Kecamatan Dramaga	Neglasari	Bina Tani Sepakat	1. Casroni (Koordinator) 2. Nova Juita

Materi

2-2-1 Format surat penugasan dari DINAS kepada Ditjen Hortikultura

2-2-2 Surat Keputusan (SK) Sekretaris Ditjen Hortikultura

2.3 Pertukaran Informasi dengan Satgas

Latar Belakang

Pertukaran informasi merupakan hal yang penting sehingga diperlukan wadah/forum untuk menyampaikan laporan/ perkembangan/permasalahan dan isu-isu penting dari berbagai pihak, karena proyek melibatkan banyak pemangku kepentingan dari tingkat pusat hingga tingkat terkecil di daerah (Desa).

Tujuan

- Menyampaikan perkembangan proyek dan bertukar informasi yang mendukung rencana jangka panjang dan keberlanjutan.
- Mengidentifikasi dan mengkomunikasikan potensi risiko dan permasalahan sejak dini.
- Menyelesaikan permasalahan yang terjadi di proyek.
- Mengambil keputusan terkait dengan proyek.
- Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi untuk menumbuhkan pemahaman bersama mengenai tujuan, tantangan, dan konteks proyek.

Poin Kunci

- Penyelenggaraan rapat online bulanan/triwulanan.
- Berbagi laporan kemajuan tahunan dengan semua anggota Satgas.
- Melaksanakan Joint Committee Coordination (JCC) Meeting 1 tahun sekali.

Materi

2-3-1 Materi presentasi berbagi untuk bulanan atau triwulanan
2-3-2 Laporan Triwulanan
2-3-3 Lembar Pemantauan Proyek

3

Ulasan/ Evaluasi Proyek

Perumusan dan Koordinasi Proyek
oleh Direktorat Jenderal Hortikultura

Perumusan dan Koordinasi Proyek

oleh Direktorat Jenderal Hortikultura

1. Perumusan Proyek		2. Koordinasi Proyek	3. Ulasan/Evaluasi Proyek
1.1 Proyek Reguler	1.2 Proof of Concept (PoC/Konsep Bukti)	2.1 Proposal Anggaran bagi DINAS	3.1 Evaluasi Tahunan
1.1.1 Pemilihan Wilayah Sasaran (Kecamatan)	1.2.1 Pembentukan Tim Multi-perusahaan	2.2 Penugasan Satuan Tugas	3.2 Pelaporan kepada Pemerintah
1.1.2 Pemilihan dan Klasifikasi Poktan Sasaran	1.2.2 Pemilihan Poktan Potensial	2.3 Pertukaran Informasi dengan Satuan Tugas	3.3 Survei Akhir
1.1.3 Survei Dasar	1.2.3 Pencocokan (Matching) dengan Poktan		
1.1.4 Perumusan Indikator Kinerja	1.2.4 Persiapan dan Kesepakatan Rencana PoC		
	1.2.5 Pelaksanaan dan Pemantauan		
	1.2.6 Kesimpulan PoC — Lokakarya Akhir		

3.1 Evaluasi Tahunan

Latar Belakang

Evaluasi Tahunan merupakan tindak lanjut dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap tiga bulan (triwulan) dan pada triwulan keempat dilakukan monitoring dan evaluasi akhir tahun (tahunan). Evaluasi akhir merupakan langkah penting dalam siklus hidup proyek, yang memberikan penilaian menyeluruh dan objektif terhadap efektivitas dan dampak proyek. Dengan menganalisis pencapaian, tantangan, dan pembelajaran proyek secara sistematis, evaluasi ini berkontribusi pada tujuan yang lebih luas dalam meningkatkan desain, implementasi, dan hasil proyek di masa depan.

Tujuan

Secara umum evaluasi akhir proyek/kegiatan mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Keragaan dan hasil yang telah dicapai, membandingkan apa yang dicapai dengan target yang ditetapkan dan mengidentifikasi penyebab dari kegagalan atau keberhasilan.

2. Keabsahan dari suatu perencanaan proyek, dengan meninjau ulang asumsi-asumsi yang mendasari perencanaan, pelaksanaan teknis, pengorganisasian, pola manajemen dan sebagainya.

3. Relevansi dan keabsahan dari tujuan suatu proyek, dengan memeriksa secara kritis keragaan proyek dan hasil yang telah dicapai, serta membandingkan dengan latar belakang pelaksanaan proyek atau masalah yang ingin dipecahkan dengan pelaksanaan proyek tersebut.

4. Tingkat efisiensi dan tingkat pencapaian hasil dalam proses pelaksanaan proyek, mengadakan pemeriksaan kembali terhadap efisiensi ekonomis dan finansial dari suatu proyek dibandingkan dengan prosedur pelaksanaan proyek secara keseluruhan.

5. Tingkat efektivitas pencapaian tujuan, mengadakan pengamatan atau realisasi, akibat dan dampak proyek dibandingkan dengan apa yang diharapkan semula.

Poin Kunci

- Evaluasi akhir proyek, yang didanai oleh hibah, berfungsi sebagai proses penting untuk menilai keberhasilan, dampak, dan keberlanjutan inisiatif yang dilakukan secara keseluruhan.

- Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan tinjauan komprehensif terhadap pencapaian, tantangan, dan pembelajaran proyek, sehingga berkontribusi terhadap akuntabilitas dan transparansi pemanfaatan hibah.

- Meninjau secara rinci tentang konteks proyek, termasuk latar belakang, dasar pemikiran, dan lingkungan sosio-ekonomi di mana proyek tersebut dilaksanakan.

- Menggunakan metode dan alat untuk pengumpulan dan analisis data, memastikan proses evaluasi yang tepat dan kredibel.

- Mengawasi dan mengevaluasi menyeluruh terhadap keluaran proyek, termasuk hasil nyata dan pencapaian yang dicapai.

- Melakukan analisis hasil jangka pendek dan jangka panjang, dengan fokus pada perubahan proyek hasil Analisis Evaluasi Tahunan menjadi umpan balik bagi pemangku kepentingan utama, termasuk penerima manfaat, mitra, dan penyandang dana dan selanjutnya disusun rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas dan dampak proyek di masa depan, berdasarkan temuan evaluasi.

Materi

3-1-1 Laporan Perkembangan Proyek pada JCC Ke-4

3.2 Pelaporan Kepada Pemerintah

Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 2011 Tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah, setiap proyek pinjaman luar negeri dan hibah harus dilaporkan perkembangannya setiap 3 (tiga) bulan (triwulan).

Kegiatan ini meliputi: pemantauan, evaluasi, rekonsiliasi dan pelaporan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memastikan proyek tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil pemantauan dan evaluasi tersebut kemudian dituangkan dalam laporan perkembangan proyek untuk proyek yang masih berjalan dan laporan akhir proyek untuk proyek yang telah berakhir.

Mekanisme Pelaporan Internal :

- *Project Management Unit*/PMU menyusun laporan triwulan mengenai kinerja pelaksanaan kegiatan

- Laporan tersebut oleh PMU disampaikan ke Sekretaris Ditjen/Badan Unit Eselon I dan Bappenas pada saat rapat konsolidasi pemantauan

- Setelah dikompilasi oleh Sekretaris Ditjen/Badan Unit Eselon I terkait menyampaikan laporan ke Sekretaris Jenderal c.q Biro Perencanaan paling lambat 5 (lima) hari setelah triwulan yang bersangkutan berakhir (surat sesdit/badan)

- Sekretaris Jenderal c.q Biro Perencanaan menyusun dan menyampaikan laporan triwulanan pelaksanaan PHLN Kementerian Pertanian kepada Menteri Perencanaan/Kepala Bappenas paling lambat 15 (lima belas) hari setelah triwulan yang bersangkutan berakhir.

- Penyusunan laporan triwulan pelaksanaan proyek/kegiatan PHLN mengikuti sebagaimana format yang sudah ditentukan.

Tujuan

Pelaporan bertujuan sebagai acuan untuk merencanakan, mengelola dan mengawasi kegiatan Pinjaman Hibah Luar Negeri di Kementerian Pertanian. Pelaporan juga bertujuan untuk :

- Meningkatkan pemahaman bagi pembuat kebijakan, perencana, unit teknis serta pengelola kegiatan PHLN.
- Meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kualitas perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan pengawasan kegiatan PHLN
- Mendukung transparansi dan akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP)

Poin Kunci

Setiap Kementerian Lembaga (K/L) pelaksana kegiatan wajib menyampaikan laporan kepada Menteri Keuangan dan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional secara triwulan mengenai :

- Pelaksanaan pengadaan barang/jasa
- Kemajuan fisik kegiatan
- Realisasi penyerapan
- Permasalahan dalam pelaksanaan
- Rencana tindak lanjut penyelesaian masalah

Materi

3-2-1 Laporan Triwulan

3-2-2 Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Hibah

3-2-3 Berita Acara Serah Terima (BAST) Barang

3-2-4 Berita Acara Serah Terima (BAST) IJHOP4 Fase 2

3.3 Survei Akhir

Tujuan

- Survei akhir dilakukan untuk mengevaluasi dampak Proyek, untuk membandingkan data yang dikumpulkan pada survei akhir dengan survei dasar. Oleh sebab itu, survei akhir pada dasarnya dilaksanakan melalui prosedur yang sama dengan survei dasar.
- Sama dengan survei dasar, responden survei akhir adalah petani dan poktan sasaran, yang keduanya melakukan analisis laba dan rugi serta menjawab kuesioner tentang kegiatan usahatani/kelompok.

Prosedur Survei

1. ToT untuk PPL

Tempat: Kantor BPP kecamatan

Fasilitator: Staf proyek

Peserta: Semua PPL yang bertanggung jawab atas poktan

Tujuan: Menjelaskan tujuan dan prosedur survei dasar serta isi kuesioner kepada PPL terkait.

2. Pengumpulan Data untuk Survei Akhir Sesi Belajar

Tempat: Di setiap poktan (tempat biasa melakukan sesi belajar)

Fasilitator: PPL (yang mengikuti ToT) didampingi staf Proyek

Peserta: Semua anggota poktan yang aktif

Agenda:
1. Menjelaskan tujuan survei akhir kepada petani anggota
2. Menginstruksikan cara mengisi kuesioner
3. Menjawab kuesioner oleh setiap petani

Poin kunci: Staf Proyek mengikuti sesi belajar untuk membantu PPL dalam memfasilitasi survei akhir sehingga petani dapat mengisi kuesioner dengan tepat.

4. Input dan Analisis Data Survei

- Satgas proyek dan tim Proyek menyiapkan format untuk input data.
- PPL memasukkan jawaban kuesioner pada format input data di kantor BPP.
- Satgas proyek dan tim Proyek meninjau data dan menyusun laporan survei.

Materi

3-3-1 Materi ToT bagi PPL
3-3-2 Kuesioner survei akhir
- ✓ Analisis laba dan rugi (untuk petani dan poktan)
- ✓ Mengulas kegiatan usahatani dan teknik budidaya (untuk petani)
- ✓ Mengulas kegiatan kelompok dan kapasitas kelembagaan (untuk poktan)

3-3-3 Contoh jawaban
3-3-4 Lembar input data
3-3-5 Contoh laporan survei akhir

4

Analisis dan Perencanaan Keadaan Saat Ini

Pelaksanaan Proyek
oleh BPP adan DINAS

Pelaksanaan Proyek

oleh BPP dan DINAS

4. Analisis dan Perencanaan Keadaan Saat Ini	5. Budidaya	6. Penjualan/ Pemasaran
4.1 Rencana Usaha dan Rencana Aksi	5.1 Teknik Budidaya Diperbaiki	6.1 Pengembangan Rantai Pasok dan Sentra Produksi Dipimpin oleh Poktan Inti
4.2 Manajemen Produksi dan Pengiriman	5.2 Teknik Budidaya Sesuai Kebutuhan Pasar	6.2 *Business Matching* (Temu Usaha)
	5.3 Penyebaran Teknik Budidaya	6.3 Kontrak Tani
	5.4 Pencatatan	6.4 Praktik Pemasaran/ Usaha yang Baik oleh Poktan/Petani

7. Keuangan dan Akuntansi	8. Ulasan/Evaluasi
7.1 Akses Keuangan	8.1 Ulasan Hasil Kegiatan
7.2 Pengembangan Kapasitas Keuangan Poktan	8.2 Analisis Laba dan Rugi
7.3 Persiapan RAB (Rancangan Anggaran Biaya)	

4.1

Persiapan Rencana Usaha dan Rencana Aksi

Tujuan

- Melalui praktik penyusunan rencana usaha dan rencana aksi, poktan dapat mengidentifikasi kegiatan yang akan dikerjakan untuk mengembangkan usaha pertanian mereka.

- Rencana usaha dan rencana aksi juga membantu PPL memahami dukungan yang dibutuhkan poktan.

4.1.1 Tahap Perencanaan

	Langkah 1 ToT untuk anggota Satuan Tugas	Langkah 2 Lokakarya untuk ketua kelompok tani	Langkah 3 Dukungan pada persiapan rencana	Langkah 4 Ulasan isi rencana	Langkah 5 Persetujuan rencana
Pelatih/ Narasumber	Direktorat Jenderal Hortikultura Tim Proyek	Satuan Tugas PPL (Tim Proyek)	Satuan Tugas PPL (Tim Proyek)	Satuan Tugas PPL (Tim Proyek)	Satuan Tugas PPL (Tim Proyek)
Peserta	Anggota Satuan Tugas Petugas Penyuluh (PPL)	Perwakilan poktan sasaran (2~3 orang)	Anggota poktan sasaran	-	Perwakilan poktan sasaran
Tempat	Kantor DINAS	Kantor BPP (Kostra Tani)	Tempat pertemuan poktan	Kantor BPP (Kostra Tani)	Tempat pertemuan poktan
Isi/ Topik	Prosedur penyusunan rencana* Keadaan dan tantangan saat ini, serta kegiatan pendukung yang diharapkan	Penjelasan format dan isi rencana Prosedur perencanaan Praktik perencanaan	Tujuan, target, pasar, dan kegiatan poktan Persiapan draf rencana	Ulasan draf rencana Komentar pada rencana dan saran perbaikan	Persetujuan rencana dan jadwal kegiatan
Hasil/ Luaran	Format rencana Agenda lokakarya Jadwal lokakarya bagi perwakilan poktan	Draf rencana pertama Jadwal persiapan rencana	Draf rencana	Konfirmasi isi rencana dan jadwal pelaksanaan	Rencana versi akhir (final)

Tahap Perencanaan

Langkah 1
ToT bagi PPL

PPL memainkan peran utama dalam memfasilitasi persiapan rencana usaha dan rencana aksi poktan, sehingga ToT bagi PPL dilaksanakan lebih dahulu agar memahami bagaimana membantu petani dalam mengembangkan rencana usaha dan rencana aksi.

Tahap Perencanaan

Langkah 2
Lokakarya bagi ketua Poktan

Setelah TOT, dilaksanakan sesi pengarahan (briefing) bagi perwakilan poktan. PPL yang mengikuti TOT menjelaskan kepada perwakilan poktan tentang bagaimana mengembangkan rencana usaha dan rencana aksi. Kemudian, perwakilan poktan membuat rancangan (draf) rencana usaha dan rencana aksi dibantu PPL.

Langkah 3 Dukungan pada persiapan rencana	
Pelatih/ Narasumber	Satuan Tugas PPL (Tim Proyek)
Peserta	Anggota poktan sasaran
Tempat	Tempat pertemuan poktan
Isi/ Topik	Tujuan, target, pasar, dan kegiatan poktan Persiapan draf rencana
Hasil/ Luaran	Draf rencana

Tahap Perencanaan

Langkah 3
Dukungan Persiapan Rencana

Setiap poktan mengadakan pertemuan kelompok untuk mengembangkan rencana usaha dan rencana aksi dengan pendampingan dari PPL. Anggota poktan mendiskusikan isi draf rencana yang dibuatkan oleh perwakilan poktan pada Langkah 2, serta memodifikasinya jika dibutuhkan.

	Langkah 4 Ulasan isi rencana	Langkah 5 Persetujuan rencana
Pelatih/ Narasumber	Satuan Tugas PPL (Tim Proyek)	Satuan Tugas PPL (Tim Proyek)
Peserta	-	Perwakilan poktan sasaran
Tempat	Kantor BPP (Kostra Tani)	Tempat pertemuan poktan
Isi/ Topik	Ulasan draf rencana Komentar pada rencana dan saran perbaikan	Persetujuan rencana dan jadwal kegiatan
Hasil/ Luaran	Konfirmasi isi rencana dan jadwal pelaksanaan	Rencana versi akhir (final)

Tahap Perencanaan

Langkah 4 & 5
Mengulas rencana & Menyetujui isi rencana

PPL meninjau isi rencana usaha dan rencana aksi setiap poktan. Setelah itu, PPL mengunjungi setiap poktan untuk menyampaikan hal-hal terkait rencana tersebut yang dapat diperbaiki. Kedua rencana yang menggambarkan hal-hal tersebut diserahkan oleh poktan sebagai versi akhir.

4.1.2 Rencana Usaha dan Rencana Aksi

Tujuan

- Dalam rencana usaha, poktan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, menentukan target pasar, serta membuat rencana pembiayaan dan rencana pengadaan perlengkapan.
- Rencana aksi menentukan jadwal kegiatan secara spesifik yang akan dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan rencana usaha, dengan menyebutkan peran dukungan DINAS dan PPL.

Poin Kunci

Level S dan A+	Poktan ini perlu menyusun rencana penjualan dan pengiriman secara lebih mendetail sesuai permintaan, spesifikasi, harga, dll. dari setiap target pasar karena mereka melakukan pengiriman kolektif ke pasar tertentu.
Level A dan B	Format rencana lebih sederhana karena mempertimbangkan bahwa petani anggota melakukan penjualan produk secara terpisah kepada pelanggan masing-masing dan poktan biasanya tidak memiliki fungsi administrasi.

Materi

4-1 Materi ToT untuk PPL
- Prosedur perencanaan
- Persiapan dan pelaksanaan rencana usaha dan rencana aksi

4-2 Format rencana usaha (Level S dan A+)
4-3 Format rencana aksi (Level S dan A+)
4-4 Format rencana usaha dan rencana aksi (Level A dan B)
4-5 Format rencana usahatani
4-6 Contoh rencana

4.2

Manajemen Produksi dan Pengiriman

Tujuan

Poktan yang menargetkan pasar modern perlu memiliki pengiriman yang stabil untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga rencana produksi dan pengiriman harus disiapkan, serta budidaya/penanaman harus dilaksanakan menurut rencana tersebut.

Poin Kunci

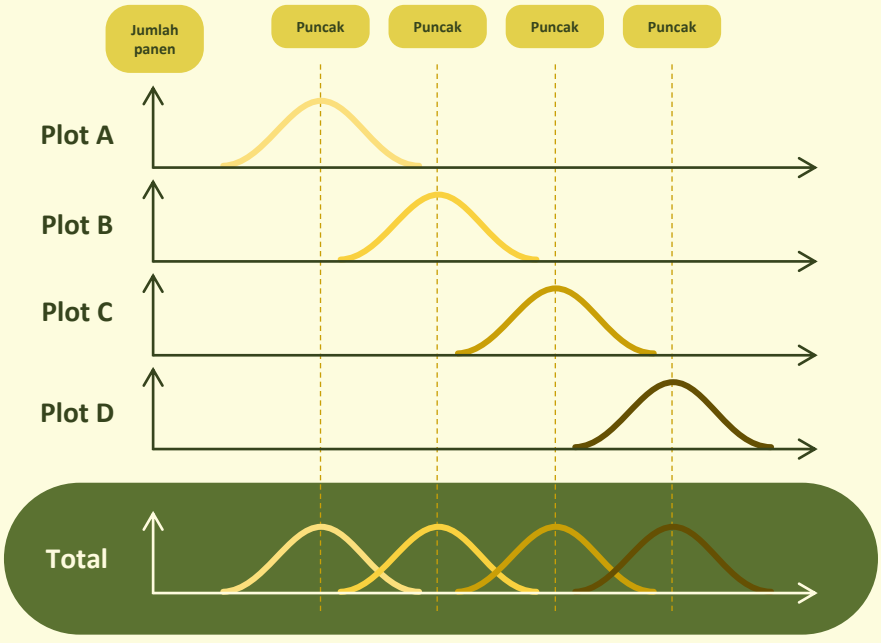

Memiliki banyak plot lahan dengan puncak produksi pada waktu yang berlainan dan produksi tersebut harus sama untuk jangka panjang.

Tahap Pembuatan
Rencana Produksi dan Pengiriman

- Mengulas jumlah yang dibutuhkan per pengiriman untuk setiap komoditas yang diminta pasar.
- Mendiskusikan dengan anggota poktan tentang waktu puncak panen untuk setiap komoditas.
- Memperkirakan jumlah panen untuk komoditas sasaran di setiap lahan anggota.
- Mengembangkan rencana manajemen produksi dan pengiriman untuk setiap komoditas.

Materi

4-7 Materi pelatihan tentang perencanaan produksi dan pengiriman
4-8 Format rencana produksi dan pengiriman
4-9 Contoh rencana

5

Budidaya

Pelaksanaan Proyek
oleh BPP adan DINAS

Pelaksanaan Proyek

oleh BPP dan DINAS

4. Analisis dan Perencanaan Keadaan Saat Ini	5. Budidaya	6. Penjualan/ Pemasaran
4.1 Rencana Usaha dan Rencana Aksi	5.1 Teknik Budidaya Diperbaiki	6.1 Pengembangan Rantai Pasok dan Sentra Produksi Dipimpin oleh Poktan Inti
4.2 Manajemen Produksi dan Pengiriman	5.2 Teknik Budidaya Sesuai Kebutuhan Pasar	6.2 *Business Matching* (Temu Usaha)
	5.3 Penyebaran Teknik Budidaya	6.3 Kontrak Tani
	5.4 Pencatatan	6.4 Praktik Pemasaran/ Usaha yang Baik oleh Poktan/Petani

7. Keuangan dan Akuntansi	8. Ulasan/Evaluasi
7.1 Akses Keuangan	8.1 Ulasan Hasil Kegiatan
7.2 Pengembangan Kapasitas Keuangan Poktan	8.2 Analisis Laba dan Rugi
7.3 Persiapan RAB (Rancangan Anggaran Biaya)	

5.1 Teknik Budidaya Diperbaiki

Latar Belakang

IJHOP4-2 mengenalkan teknik budidaya yang diperbaiki (lebih baik) untuk berbagai komoditas. Beberapa teknik khusus untuk masing-masing komoditas, sedangkan teknik lain bersifat umum untuk sebagian besar komoditas. Teknik-teknik ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah panen, mengurangi biaya, meningkatkan kualitas, atau memenuhi spesifikasi (ukuran dan kualitas) dari pasar **dan dirancang agar tidak terlalu memakan waktu** sehingga **petani dapat menerapkannya dengan mudah.**

5.1.1 Pemilihan Komoditas

Tujuan

Mengingat lingkungan pertanian yang beragam di Indonesia, sangat penting untuk memilih tanaman yang cocok untuk lokasi lahan tertentu. Bahkan ketika varietas unggul dipilih, kinerjanya mungkin tidak optimal jika komoditas atau varietas yang dipilih tidak cocok dengan kondisi budidaya setempat.

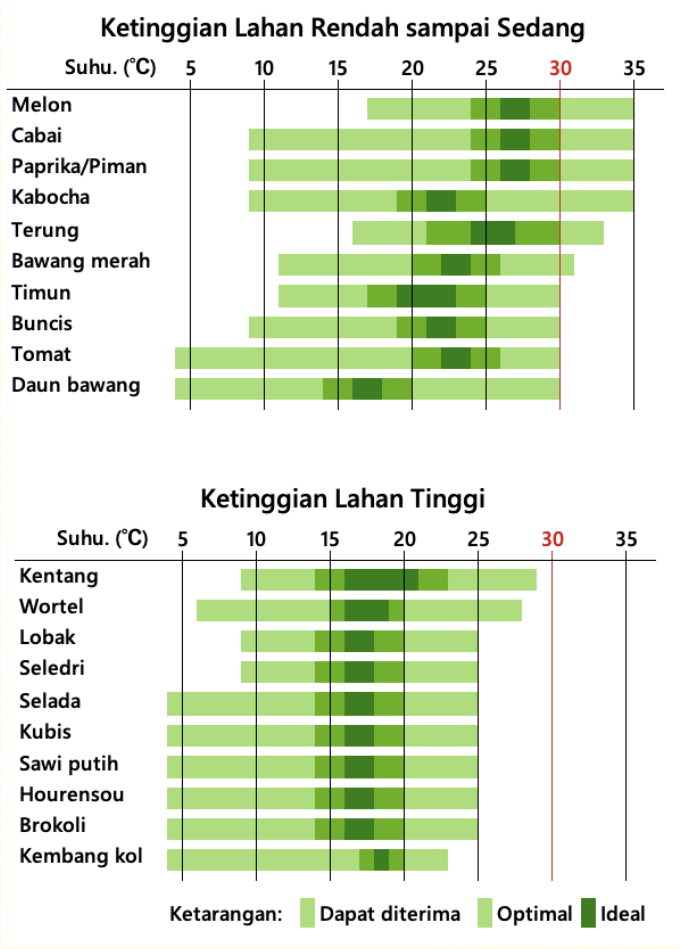

Poin Kunci

- Berdasarkan pengalaman budidaya Anda, pilihlah tanaman yang cocok untuk dibudidayakan, ingatlah selalu bahwa beberapa komoditas mungkin membutuhkan tenaga kerja yang intensif untuk perawatannya. Sangat penting untuk mengevaluasi resistensi setiap tanaman terhadap hama dan penyakit, selain mempertimbangkan ketersediaan air dan infrastruktur yang ada.

- Ketika memilih suatu varietas, tiga faktor penting yang perlu dipertimbangkan: Pemasaran, Produktivitas, dan Stabilitas. Untuk detail komprehensif tentang karakteristik setiap varietas, merujuklah pada Daftar Varietas Benih (Materi 5-1).

Materi

5-1 Daftar Varietas Benih
5-2 Panduan pemanfaatan informasi tentang daftar varietas benih

5.1.2 Pemupukan

Tujuan

Agar memperoleh jumlah panen yang baik, sangat penting untuk menyediakan nutrisi (unsur hara) yang cukup bagi tanaman. Meskipun sebagian besar petani cenderung hanya mengikuti jumlah pupuk yang telah mereka gunakan sejak lama secara konvensional, jumlah yang tepat harus dihitung berdasarkan **kondisi tanah** dan **komoditas**. Di banyak kasus, hal ini berdampak pada pengurangan biaya produksi.

Dengan menggunakan **perangkat uji tanah** (yang dikembangkan oleh Balai Pengujian Standar Instrumen Tanah dan Pupuk) dan **MyAgri** (aplikasi seluler yang dikembangkan oleh Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran), petani dapat mengetahui jumlah pupuk yang tepat untuk komoditas utama.

Poin Kunci

- Berdasarkan pengalaman IJHOP4, teridentifikasi bahwa sebagian besar petani cenderung menggunakan unsur hara (nitrogen, fosfor, dan kalium) lebih banyak daripada kebutuhan tanaman. Mengurangi jumlah pupuk dapat memperbaiki kondisi tanaman dan mengurangi biaya.

- Pupuk kandang ayam sering kali diaplikasikan sebelum difermentasi sepenuhnya (matang). Meluangkan waktu yang cukup untuk penguraian sangat penting agar pupuk kandang dapat berfungsi secara efektif sebagai kompos.

Materi

5-3 Daftar aplikasi pupuk yang disarankan berdasarkan komoditas
5-4 Panduan penggunaan PUTK
5-5 Panduan teknis tentang aplikasi pupuk kandang
5-6 Panduan teknis tentang Tokyo 8
5-7 Panduan teknis tentang pembuatan kompos

5.1.3 Manajemen Persemaian

Tujuan

Menanam bibit yang sehat tidak hanya akan meningkatkan daya hidup setelah pindah tanam, tetapi juga jumlah panen karena tanaman lebih tahan terhadap hama dan penyakit sampai akhir masa budidaya.
Demi tujuan ini, disarankan untuk membudidayakan bibit lebih lama di persemaian dan hanya memindah tanamkan bibit yang sehat ke lahan.

Poin Kunci

- Membuat meja persemaian yang luas dengan ditutupi plastik untuk melindungi bibit dari hujan, hama, dan penyakit.

- Merawat bibit di persemaian lebih lama agar tumbuh besar.
  - Untuk sayuran buah seperti tomat, cabai, dan nasu, disarankan untuk memindahkan benih yang berkecambah ke dalam polybag (pot up) dan menumbuhkannya selama 3 – 6 pekan sampai bunga pertama muncul.
  - Benih kyuri dan kabocha dapat disemai langsung pada polybag dan ditumbuhkan sampai bibit menghasilkan 2 daun sejati.
  - Bertujuan memanen brokoli dan kembang kol berkualitas tinggi, disarankan untuk melakukan pot up.
  - Untuk penanaman rutin brokoli, kembang kol, kubis, dan selada, disarankan agar menggunakan cell tray.
  - Buncis dapat disemai langsung di lahan.

- Pindah tanamlah hanya bibit yang sehat.

Materi

5-8-1 Panduan Teknis produksi bibit (menghasilkan bibit sehat)
5-8-2 Panduan teknis produksi bibit (manajemen pembibitan)
5-9 Panduan teknis tentang manajemen pembibitan
5-10 Panduan teknis tentang arang sekam padi

5.1.4 Identifikasi Tanaman

Tujuan

Ketika tanaman bermasalah, petani harus mengidentifikasi penyebabnya. Penyakit dapat disebabkan oleh bakteri, jamur, virus, atau kekurangan hara/nutrisi. Untuk memilih bahan kimia yang efektif terhadap penyakit yang ditemukan, petani harus mampu mengidentifikasi penyebab gejalanya .

Bakteri

Jamur

Virus

Kekurangan hara

Poin Kunci

Pilihan untuk manajemen hama dan penyakit yang tepat

- Budidaya:
  i) menggunakan benih yang sehat (vigor baik dan bebas dari hama dan penyakit),
  ii) membudidayakan tanaman pada kondisi agroklimat yang sesuai,
  iii) melakukan manajemen kebun dengan tepat (pengolahan tanah, pemupukan, pengairan dan drainase, sanitasi kebun, pemangkasan, penjarangan buah, dll.) untuk meningkatkan daya tahan terhadap hama dan penyakit.

- Perlakuan fisik:
  i) memangkas bagian tanaman yang terinfeksi dan memusnahkannya (dikubur, dibakar),
  ii) mengidentifikasi dan memusnahkan hama pada tahap awal (seperti telur, ulat, nimfa, kepompong).

- Perlakuan biologis: Memanfaatkan musuh alami (predator, parasitoid, dan patogen).

- Perlakuan kimiawi: Menerapkan agrokimia terdaftar yang tepat.

Materi

5-11 Panduan teknis tentang diagnosis gejala layu
5-12 Panduan teknis tentang identifikasi unsur hara
5-13 Panduan teknis tentang deformasi akar
5-14 Panduan teknis tentang kelainan fisiologis pada tomat dan brokoli

5.1.5 Pengendalian Hama dan Penyakit

Tujuan

Agar pengendalian efektif, dibutuhkan pilihan bahan kimia yang tepat (pestisida dan fungisida) dan penggunaan yang tepat. Banyak petani mengalami kesulitan karena hama dan penyakit muncul berulang di setiap musim.

Rotasi bahan kimia yang berbeda penting untuk mencegah hama atau penyakit menjadi resisten terhadap bahan kimia tertentu.
Pengenalan Integrated Pest Management (IPM/Manajemen Hama Terpadu) direkomendasikan, yang merupakan pendekatan efektif dan ramah lingkungan pada manajemen hama.

Poin Kunci

- Memahami perbedaan jenis bahan kimia (pestisida, fungisida, atau bakterisida, preventif atau kuratif, kandungan bahan aktif yang berbeda, dll.).

- Memilih pestisida atau fungisida yang tepat untuk gejala yang ditemukan.

- Mengaplikasikan pestisida dan fungisida dengan benar.

- Merotasi pestisida/fungisida untuk mencegah hama atau penyakit yang resistan.

- Memilih jenis pestisida yang berbeda jika serangga tetap hidup sehari setelah penyemprotan.

- Selain penggunaan bahan kimia, memahami konsep dan praktik Manajemen Hama dan Penyakit Terpadu untuk manajemen lahan yang komprehensif dan lestari.
    - Sterilisasi tanah dan rotasi tanaman untuk mengendalikan penyakit tular tanah dan jamur.
    - Penggunaan stimulan hayati untuk memperbaiki kondisi tanah dan tanaman
    - Manajemen tanaman yang tepat

Materi

5-15 Panduan teknis tentang manajemen hama dan penyakit terpadu

5-16 Panduan teknis tentang sterilisasi tanah

5-17 Panduan teknis tentang pengendalian hama dan penyakit

5-18 Panduan teknis tentang pengendalian penyakit virus

5-19 Panduan teknis tentang pengendalian penyakit jamur

5-20 Panduan teknis tentang pengendalian ulat

5-21 Panduan teknis tentang pengendalian akar gada dengan lobak

5-22-1 Panduan teknis tentang pengendalian thrips pada paprika

5-22-2 Panduan teknis pengendalian thrips pada paprika untuk budidaya selanjutnya

5-23 Panduan teknis tentang pengendalian antraknosa pada cabai

5-24 Aplikasi pestisida yang aman dan efektif

5-25 Metode desinfeksi tanah dengan etanol

5-26 Daftar pestisida dan fungisida

5-27 Daftar pestisida yang tersedia lokal

5.1.6 Panduan Teknis per Komoditas

Tujuan

Panduan Teknis per Komoditas disusun dengan cermat ke dalam format yang ringkas dan ramah pengguna, menampilkan teknik budidaya diperbaiki mulai dari persemaian hingga panen.

PPL dan petani dapat dengan mudah mengakses Panduan ini melalui *smartphone* mereka saat bekerja di lapangan. Untuk informasi lebih mendalam tentang topik tertentu, seperti manajemen persemaian, pengendalian hama dan penyakit, dll., silakan merujuk pada panduan yang relevan.

Materi

5-28-1 Panduan teknis tentang tomat

5-28-2 Kelainan fisiologis pada tomat

5-29 Panduan teknis tentang tomat Momotaro

5-30 Panduan teknis budidaya tomat cherry

5-31-1 Panduan teknis tentang cabai: panduan budidaya dasar

5-31-2 Panduan teknis tentang cabai: pengendalian penyakit

5-31-3 Panduan teknis tentang cabai: pengendalian hama

5-32 Panduan teknis tentang timun

5-33 Panduan teknis tentang kyuri

5-34 Panduan teknis tentang piman

5-35 Panduan teknis tentang nasu

5-36 Panduan teknis tentang melon

5-37 Panduan teknis tentang semangka

5-38 Panduan teknis tentang kabocha

5-39-1 Panduan teknis tentang brokoli dan kembang kol

5-39-2 Kelainan fisiologis pada brokoli

5-40 Panduan teknis tentang kubis dan sawi

5-41 Panduan teknis tentang selada

5-42 Panduan teknis tentang wortel

5-43 Panduan teknis tentang buncis

5-44 Panduan teknis tentang bawang merah

5-45-1 Panduan teknis budidaya kentang

5-45-2 Aplikasi fungisida untuk kentang

5-46 Panduan teknis budidaya hourensou

5-47 Panduan teknis tentang jambu kristal

5-48 Panduan teknis tentang budidaya di polybag

5.2

Teknik Budidaya Sesuai Kebutuhan Pasar

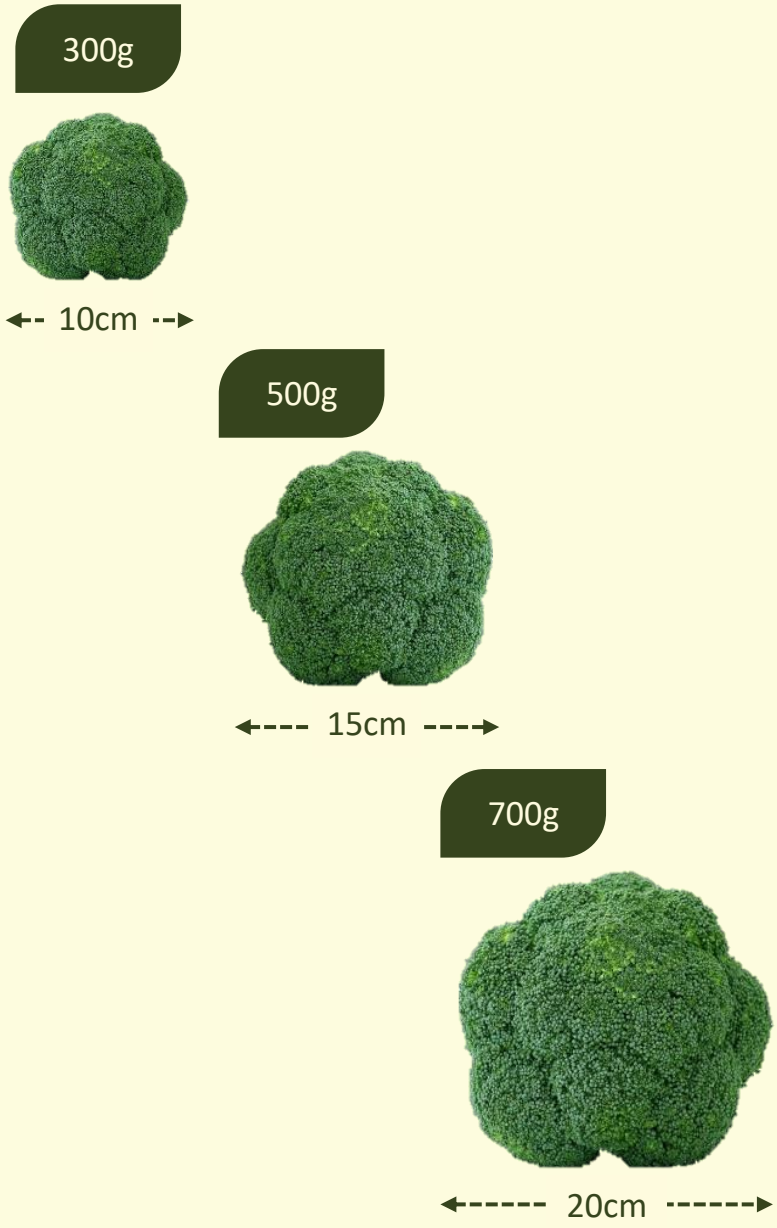

Tujuan

- Pasar yang berbeda mensyaratkan kualitas dan ukuran sayuran yang berlainan. **Sangat penting untuk memilih varietas yang tepat dan metode budidaya yang memenuhi standar pasar tertentu.**

- Ketika menargetkan pasar lokal, mengurangi biaya produksi juga penting. Oleh sebab itu, teknik budidaya yang berbeda diusulkan untuk masing-masing pasar.

5.2.1 Spesifikasi yang Disyaratkan oleh Supermarket

Contoh Komoditas yang Umum

Komoditas	AEON			Super Indo
	Berat	Panjang	Lain-lain	Berat
Cabai		10 – 15 cm		
Tomat			70% matang	
Wortel		15 – 24 cm	Diameter 2 – 3 cm	100 – 175 g
Brokoli	200 – 500 g		Tangkai 8 cm	200 – 300 g
Kembang kol	400 – 1.000 g		Daun 10 cm	
Timun		18 – 22 cm	Diameter 3 – 3,5 cm	
Selada bokor	500 – 1.000 g			150 – 400 g
Buncis		13 – 16 cm	Diameter 1 cm	200 g
Kubis	600 – 1.500 g			400 – 600 g
Paprika		6 – 9 cm	Tangkai 1,5 cm	
Sawi				400 – 600 g

5.2.2 Spesifikasi untuk Komoditas Bernilai Tinggi

Tomat Momotaro

Ukuran

Ukuran	g / buah	Jumlah buah per kemasan
L	180 – 220	2 buah
M	140 – 180	2-3 buah
S	100 – 130	3 buah

Warna

Baik untuk pengiriman

Nasu

Ukuran

Ukuran	g / buah	Panjang (cm)
L	100 – 150	15 – 18
M	80 – 120	12 – 14

Contoh Grade B

1. Buah pendek
2. Warna kulit pucat
3. Buah terlalu gemuk
4. Warna mosai
5. Kulit pudar
6. Bagian dalam buah terkelupas

Kentang Industri

Ukuran

Grade	Panjang (cm)
A	4,5 – 8
B	> 8

Lain-lain

- Gravitasi spesifik dapat diperiksa karena sangat penting terhadap keripik kentang.
- Gravitasi spesifik ditentukan oleh kandungan glukosa.
- Dalam kasus Calbee Wings Food, gravitasi spesifik harus >1,08.

Materi

5-49 Contoh spesifikasi (Supermarket 1)
5-50 Contoh spesifikasi (Supermarket 2)

5.2.3 Metode Budidaya yang Tepat

Contoh

Komoditas	Produksi sayuran berkualitas tinggi	Produksi sayuran berbiaya rendah
Tomat	Pemilihan varietas, pemasangan naungan hujan, penjarangan buah, metode *twisting* (pemelintiran)	Pemilihan varietas
Cabai	Pemilihan varietas, penanaman bibit besar	Menanam bibit muda
Brokoli/ Kembang Kol	Pemilihan varietas, penanaman bibit di polybag, jarak tanam yang tepat, pemasangan naungan hujan	Menanam bibit cell tray, jarak tanam yang lebar
Timun	Pemilihan varietas, penanaman bibit di polybag	Pemilihan varietas, metode semai langsung
Buncis	Pemilihan varietas, penanaman bibit di polybag, pemasangan jaring	Pemilihan varietas, metode semai langsung
Wortel	Metode semai garis, penjarangan, penyiangan manajemen pascapanen yang tepat (sortasi dan pencucian)	Metode tebar
Kentang	Manajemen pascapanen yang tepat (sortasi dan pencucian)	

Materi

5-51 Teknik budidaya menurut kebutuhan pasar

5.2.4 Penanganan Pascapanen

Tujuan

Penanganan hasil panensecara hati-hati di fasilitas pascapanen berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan daya simpan produk yang dikirim ke pasar modern.

Terdapat 4 titik yang harus tersedia di setiap fasilitas, yaitu

1) penerimaan,
2) sortasi dan grading,
3) pengemasan, dan
4) pemuatan (loading).

Poktan yang mengirimkan hasil panen ke pasar modern perlu memahami dan menerapkan standar dasar alur proses tentang praktik penanganan yang baik tersebut.

Materi

5-52 Materi pelatihan untuk pengoperasian sarana pengemasan sayuran
5-53 Perbaikan manajemen pascapanen
5-54 Contoh panduan pengemasan

5.3

Penyebaran Teknik Budidaya

Latar Belakang

Bagi petani, untuk mempelajari teknik budidaya diperbaiki dan menerapkannya dalam praktik di lahan, pelatihan satu waktu atau demplot terpusat tidaklah cukup. **Petani akan mengadopsi hal baru setelah mencoba sendiri dan memahami cara kerjanya.**

Dalam rangka memberikan kesempatan mencoba teknik yang baru bagi petani, poktan secara individual melakukan **demplot di lahan sendiri**, untuk membudidayakan komoditas yang dipilih dengan menerapkan teknik diperbaiki. Petani anggota belajar teknik budidaya tersebut melalui **sesi belajar** setiap dua pekan dan menerapkan teknik yang dipelajari di demplot.

5.3.1 Demplot

Tujuan

Dalam rangka memberikan kesempatan kepada petani untuk mencoba sendiri teknik budidaya yang diperbaiki, maka disarankan untuk membuat **demplot** sehingga petani dapat mempelajari teknik budidaya yang diperbaiki dari sana.

Dalam Proyek ini, demplot dibuat di setiap poktan dan dikelola oleh petani anggota secara kolektif. Hal ini juga mendorong solidaritas kelompok yang dapat menjadi basis kegiatan kelompok termasuk pengiriman kolektif.

Persiapan

1. Berdasarkan rencana usaha dan rencana aksi, poktan memilih komoditas dan varietas untuk dibudidayakan di demplot. Selain itu, poktan harus menentukan tujuan belajar. Tujuan tersebut sebaiknya tidak hanya untuk perbaikan aspek teknis, tetapi juga dihubungkan dengan kegiatan pemasaran untuk mencapai pasar yang menjadi target.

2. Selanjutnya, berdasarkan permintaan pasar, masalah saat ini, dll., anggota poktan mendiskusikan teknik budidaya apa yang akan diterapkan di demplot. PPL dapat menjelaskan panduan teknis untuk komoditas yang dipilih poktan. Meskipun semua teknik dalam panduan teknis direkomendasikan, petani dapat menyesuaikannya menurut kebutuhan poktan.

3. Kemudian, detail terkait demplot yang perlu disepakati:
   - Lahan dan persemaian yang akan digunakan untuk demplot
   - Jadwal (pengadaan saprotan, persiapan lahan, budidaya, panen)
   - Penugasan kegiatan demplot bagi anggota

PPL perlu memfasilitasi diskusi anggota poktan dan persiapan demplot.

Materi

5-55-1 Catatan fasilitasi sesi pertama demplot untuk PPL

5-55-2 Catatan fasilitasi sesi pertama demplot putaran kedua untuk PPL

5.3.2 Sesi Belajar

Tujuan

Dikombinasikan dengan demplot, poktan mengadakan sesi belajar setiap dua pekan, di mana mereka mempelajari teknik budidaya yang diperbaiki untuk diterapkan pada demplot dan juga topik lain yang ingin dipelajari atau mendiskusikan masalah apa pun dengan anggota lain. Poktan dapat memilih topik belajar dari berbagai panduan teknis dan materi lain yang disiapkan oleh Proyek.

Seiring berkumpulnya anggota poktan secara rutin, sesi belajar juga berkontribusi pada pembangunan kekompakan kelompok dan menyediakan kesempatan bagi anggota poktan agar bekerja bersama untuk pengiriman kolektif, dll.

Contoh Topik

No. Sesi	Topik
1	Uji tanah
2	Gambaran umum teknik budidaya brokoli
3	Perencanaan penanaman dan pengiriman
4	Menyemai benih brokoli
5	Pot up
6	Pindah tanam
7	Bagaimana cara menggunakan aplikasi MyAgri
8	Beragam jenis pestisida dan fungisida serta penggunaannya
9	Identifikasi unsur hara tanaman
10	Membuat kompos
11	Evaluasi hasil demplot

5.4

Pencatatan

Kalendar Tanam Wortel

ARUS KAS USAHATANI

Tujuan

Demplot juga dimanfaatkan sebagai peluang untuk mempraktikkan pencatatan. Melakukan pencatatan membantu dalam mengulas budidaya dan mengidentifikasi apa yang dapat diperbaiki.

Prosedur

Semua kegiatan usahatani termasuk panen dan arus kas yang berkaitan dengan demplot dicatat di dalam ketiga format.

Pada sesi belajar setiap 2 pekan, para anggota berbagi kegiatan yang dilakukan secara aktual di demplot selama 2 pekan.

5.4.1 Kalender Tanam

Kegiatan Tanam			Catatan	Juni				Juli			
				1	2	3	4	5	6	7	8
Pemupukan Dasar	Pupuk Kandang Ayam (Pupuk Kandang Ayam 50%+ Sekam 50%)		40kg/100㎡		06/09						
	Dolomit		10kg/100㎡		06/12						
	NPK		5kg/100㎡		06/27						
	SP36		2kg/100㎡		06/27						
Semai Benih dan Persiapan Lahan	Penanaman								07/14		
	Pemasangan Jaring										07/28
Perawatan Tanaman	Penyiraman									07/19	07/28
	Pemotongan Sulur Panjang										
	Penyiangan										
	Marshal								07/14		
Pemupukan Susulan	Urea		0.6kg/100㎡ (2x)						07/04		
Pengendalian Hama dan Penyakit	Fungisida	Dakonil (TPN)	Tingkat Pengenceran: x400								
		Antarcol dan Danse	1 gr/l dan 0,5 ml/l								
	Bakterisida	Funguran (Tembaga Sulfat)	Tingkat Pengenceran: x 800								
	Pestisida										

Bagaimana caranya

Kalender tanam digunakan untuk mencatat kegiatan di lahan mulai dari semai hingga panen.

Di awal budidaya, para petani menentukan kegiatan yang akan dilakukan dan produk yang akan digunakan (pupuk dan bahan kimia). Kemudian, ketika mereka melaksanakan setiap kegiatan yang direncanakan, cantumkan tanggal setiap kegiatan pada kalender tanam.

5.4.2 Catatan Panen dan Penjualan

No	Tanggal Panen / Harvest Date	Jumlah Panen / Harvest Amount (kg)	Jumlah Panen yang Dijual / Harvest Sold Amount (kg)	Harga Jual / Selling Price (Rp)	Total Penjualan / Total Sales (Rp)	Ke mana Dijual (Pembeli) / Where to sell (Buyer)	
1	11/09/2023	23kg	21kg	Rp.20.000	Rp.420.000	Supermarket	Lottemart
2	15/09/2023	31kg	30kg	Rp.20.000	Rp.600.000	Supermarket	Lottemart
3	18/09/2023	50kg	47kg	Rp.20.000	Rp.940.000	Supermarket	Lottemart
4	25/09/2023	67kg	20kg	Rp.20.000	Rp.400.000	Supermarket	Lottemart
5	25/09/2023		47kg	Rp.4.000	Rp.188.000	Pasar Lokal / Local Market	
6	27/09/2023	23kg	20kg	Rp.20.000	Rp.400.000	Supermarket	Lottemart
7	29/09/2023	15kg	15kg	Rp.5.000	Rp.75.000	Pasar Lokal / Local Market	
8	02/10/2023	31kg	31kg	Rp.4.000	Rp.124.000	Pasar Lokal / Local Market	

Bagaimana caranya

Dalam format catatan panen, jumlah yang dipanen dan jumlah yang dijual harus dicatat secara terpisah.

Sebagai contoh, meskipun petani mengonsumsi sendiri sebagian hasil panen sehingga jumlah tersebut tidak menghasilkan pendapatan apa pun, hal ini harus diperhitungkan untuk evaluasi budidaya yang tepat.

5.4.3 Catatan Arus Kas

Tanggal	Nomor Nota	Deskripsi	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
10-Jun-23	1	Benih PM 999 (1 bungkus)		170.000
		Daconil (1 bungkus)		100.000
4-Jul-23	2	Ingrofol (1 botol)		97.000
5-Jul-23	3	Mulsa (1 rol)		700.000
		NPK 16-16-16 (5Kg)		100.000
		KCL (5Kg)		92.500
		Funguran (1 bungkus)		115.000
		Dolomit (40Kg)		48.000
		Urea (20Kg)		200.000
		ZA (32Kg)		256.000
		Marshal (2 bungkus)		90.000

Bagaimana caranya

Selain mencatat kegiatan budidaya, petani juga harus mencatat seluruh biaya dan pendapatan yang muncul dari demplot tersebut agar dapat melihat keuntungan (profitabilitas) dari budidaya tersebut.

Formatnya adalah pembukuan single entry, di mana petani cukup mencantumkan tanggal dan deskripsi pendapatan/penjualan.

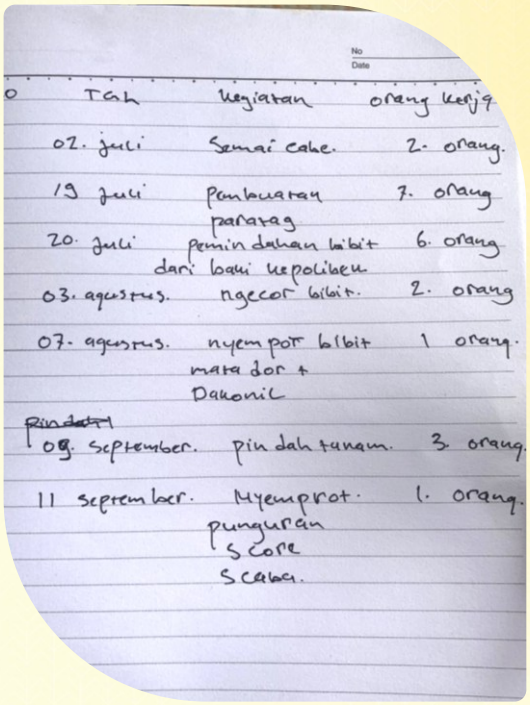

Tgh	kegiatan	orang kerja
02. juli	Semai cabe.	2. orang.
19 juli	pembuatan paratag	7. orang
20. juli	pemindahan bibit dari baki kepolibek	6. orang
03. agustus.	ngecor bibit.	2. orang
07. agustus.	nyempot bibit mata dor + Dakonil	1 orang.
~~pindah~~ 09. september.	pindah tanam.	3. orang.
11 september.	Nyemprot. pungurian score scaba.	1. orang.

Materi

5-56 Format kalender tanam
5-57 Format catatan panen
5-58 Format catatan arus kas
5-59 Contoh kalender tanam
5-60 Contoh catatan panen
5-61 Contoh catatan arus kas

6

Penjualan & Pemasaran

Pelaksanaan Proyek
oleh BPP adan DINAS

Pelaksanaan Proyek

oleh BPP dan DINAS

4. Analisis dan Perencanaan Keadaan Saat Ini	5. Budidaya	6. Penjualan/ Pemasaran
4.1 Rencana Usaha dan Rencana Aksi	5.1 Teknik Budidaya Diperbaiki	6.1 Pengembangan Rantai Pasok dan Sentra Produksi Dipimpin oleh Poktan Inti
4.2 Manajemen Produksi dan Pengiriman	5.2 Teknik Budidaya Sesuai Kebutuhan Pasar	6.2 *Business Matching* (Temu Usaha)
	5.3 Penyebaran Teknik Budidaya	6.3 Kontrak Tani
	5.4 Pencatatan	6.4 Praktik Pemasaran/ Usaha yang Baik oleh Poktan/Petani

7. Keuangan dan Akuntansi	8. Ulasan/Evaluasi
7.1 Akses Keuangan	8.1 Ulasan Hasil Kegiatan
7.2 Pengembangan Kapasitas Keuangan Poktan	8.2 Analisis Laba dan Rugi
7.3 Persiapan RAB (Rancangan Anggaran Biaya)	

6.1

Pengembangan Rantai Pasok dan Sentra Produksi Dipimpin oleh Poktan Inti

Tujuan

Dengan memperkuat **kerja sama antara poktan inti dengan poktan sekitar**, kapasitas produksi akan ditingkatkan sehingga semua poktan dapat mengakses pasar yang lebih baik.

Hal ini akan memungkinkan mereka untuk membudidayakan komoditas khusus bernilai tinggi, sehingga memposisikan diri sebagai **area produksi utama (sentra produksi)** untuk produk tersebut.

Apakah makna “pemasaran”?

- Poin kunci:
  - ✓ Setiap poktan perlu mengembangkan sebuah **strategi pemasaran yang disesuaikan, dengan mempertimbangkan kemampuan anggotanya**, termasuk volume dan kualitas produksi, sumber daya keuangan, dan faktor relevan lainnya.
  - ✓ **Pasar modern tidak selalu merupakan pembeli yang baik** bagi semua poktan karena spesifikasi yang ketat dan persyaratan tambahan, seperti ketentuan pembayaran dan standar pengemasan.
  - ✓ PPL **menilai kapasitas setiap poktan ketika memberikan dukungan untuk inisiatif pemasaran mereka**, untuk merumuskan **strategi/target pemasaran yang layak** bagi poktan.

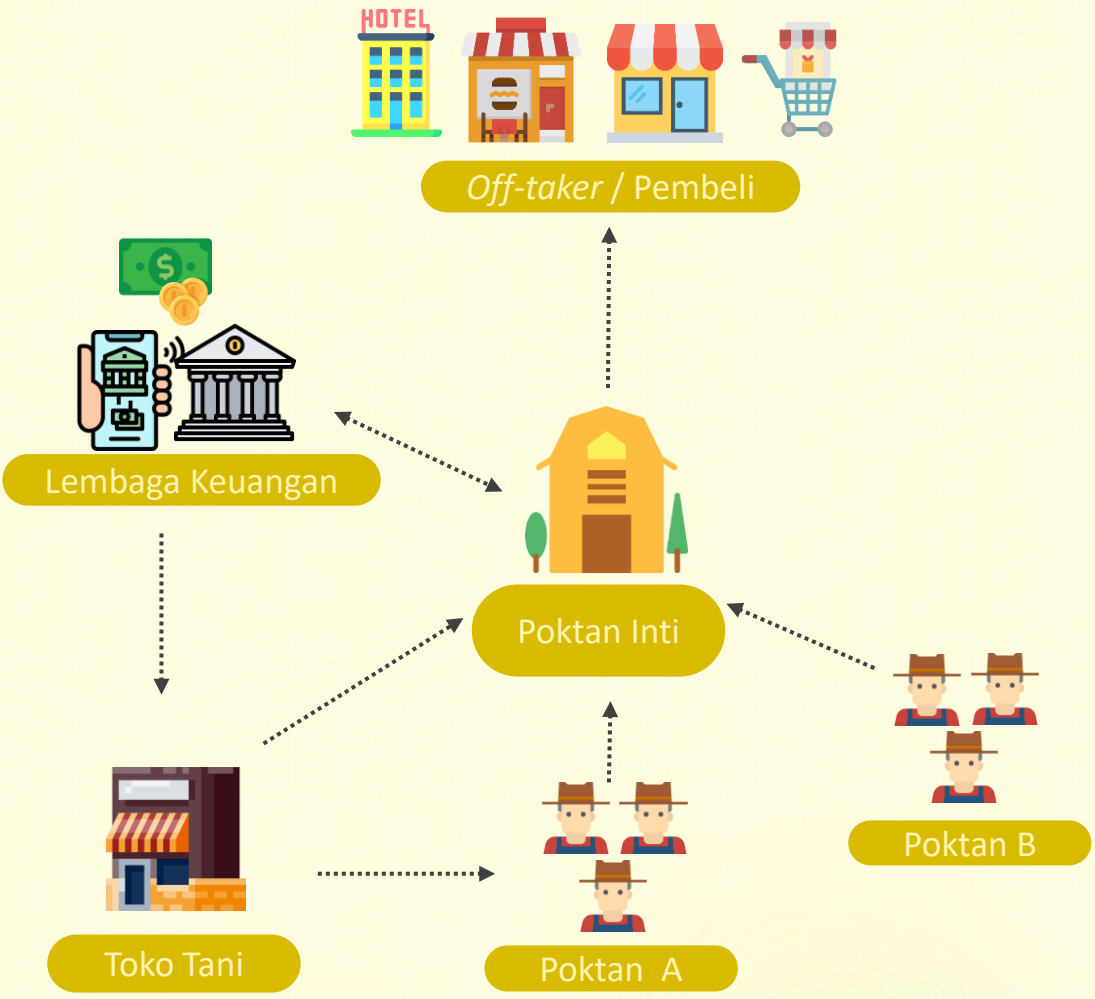

Peran Poktan Inti

- Menyiapkan **rencana usahatani (rencana penanaman dan pengiriman)** dan **berkoordinasi dengan anggota**.
- Memberikan **bimbingan teknis** dan **memantau lahan petani mitra**.
- Menyediakan **material dan sarana produksi pertanian (saprotan)** bagi anggota jika dibutuhkan.
- Memfasilitasi **akses keuangan** untuk pengadaan saprotan dan pembiayaan pemasaran.
- Mengumpulkan hasil panen dari petani anggota, melakukan kegiatan pascapanen, dan **mengirimnya ke pasar**.

Contoh Baik yang Diinisiasi oleh Poktan Inti

Kabupaten	Poktan	Inisiatif
Bogor	Bina Tani Sepakat	Pengiriman kolektif dengan petani mitra ke pasar modern
	Tunas Tani Pangrango	Perluasan produksi paprika oleh kelompok untuk pasar modern
Cianjur	Utama	Pengiriman kolektif dengan poktan mitra ke supplier untuk pasar modern. Budidaya sayuran bernilai tinggi untuk pasar modern.
Bandung	Bernard Tani	Pengiriman kolektif dengan petani mitra ke pasar modern
	Kelompok Ekonomi Produktif (KEP) Green Pasundan Agriculture	Pengiriman kolektif dengan poktan/petani mitra ke poktan inti dan supplier

6.2

Business Matching (Temu Usaha)

Latar Belakang

Tujuan utama IJHOP4-2 adalah meningkatkan kapasitas kelompok tani dan petani individu untuk terlibat dalam kegiatan pertanian yang berorientasi pasar sambil memperkuat rantai nilai hortikultura melalui kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.

Business matching berfungsi sebagai inisiatif penting untuk **mendorong kemitraan yang saling menguntungkan antara kelompok tani dengan pelaku pasar.**

Tujuan

Business matching antara petani dengan pembeli (*buyer*) memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- **Akses Pasar** – Membantu petani terhubung dengan *buyer* potensial, memastikan adanya pasar yang stabil untuk produk mereka.
- **Efisiensi Rantai Pasok** – Hubungan langsung mengurangi perantara, mengurangi biaya, dan memperbaiki logistik.
- **Harga yang Adil** – Petani dapat bernegosiasi untuk harga yang lebih baik melalui kesepakatan langsung dengan *buyer*.
- **Jaminan Kualitas** – *Buyer* dapat menentukan syarat kualitas untuk memastikan produk yang diterima memenuhi standar.
- **Akses Keuangan dan Investasi** - Memfasilitasi peluang bagi petani untuk mendapatkan pendanaan melalui pinjaman, investasi, atau perjanjian berbasis kontrak yang disediakan oleh pembeli atau lembaga keuangan.
- **Jejaring dan Wawasan Pasar** - Menawarkan petani dengan iklan bernilai terhadap tren pasar, preferensi pembeli, dan peluang diversifikasi produk, agar mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Penyelenggaraan *Business Matching*

- Penyelenggara: Pemerintah (DINAS kabupaten dan provinsi), Lembaga donor, dan lembaga terkait lain.
- Peserta
  - ✓ **Petani**: Perwakilan kelompok tani yang ingin mengembangkan saluran pemasaran langsung dengan pasar yang lebih baik.
  - ✓ **Pelaku pasar (*off-taker*/pembeli)**: Supermarket, *supplier*, pedagang, industri pangan, koperasi, dan pelaku lain yang andal dan memiliki reputasi yang baik dalam membangun hubungan dengan petani.
  - ✓ **Bank dan lembaga keuangan**: Organisasi yang menawarkan dukungan keuangan, akses pinjaman, dan peluang investasi bagi petani dan pihak terkait di pasar.
- Poin kunci:
  - ✓ **Rotasi untuk diskusi**: Penyelenggara membuat rencana matang yang memungkinkan semua peserta, baik petani maupun *off-taker*, memiliki kesempatan yang sama untuk berdiskusi satu sama lain.
  - ✓ **Tata ruangan:** Jumlah meja kecil yang cukup, masing-masing menampung 4 sampai 5 lima orang, ditempatkan secara terpisah di lokasi tersebut untuk memfasilitasi diskusi terfokus.
  - ✓ **Dukungan fasilitasi:** Moderator atau fasilitator yang ditunjuk mengawasi diskusi, memastikan interaksi yang lancar, dan memberikan klarifikasi sesuai kebutuhan.
  - ✓ **Format laporan**: Penyelenggara menyiapkan format pelaporan sederhana yang dirancang untuk membantu peserta dalam merangkum hasil negosiasi bisnis secara efektif.

Materi

6-1 Materi Pertemuan *Business Matching*

6.3

Kontrak Tani

Gambaran Umum

Kontrak tani memberikan peluang yang berbeda dari pedagang lokal/tengkulak.

Meskipun ketentuan bisnis sangat bergantung pada satu pasar ke pasar lainnya, beberapa off-taker menawarkan harga yang lebih tinggi dan lebih stabil dibandingkan harga pasar lokal, sementara petani harus memenuhi spesifikasi produk yang dibutuhkan.

Apabila dimanfaatkan secara efektif, kontrak tani dapat meningkatkan profitabilitas dan stabilitas usaha.

6.3.1 Hal-hal yang Perlu Dipertimbangkan dalam Kontrak Tani

Hal untuk Dipertimbangkan

Spesifikasi	Off-taker biasanya mensyaratkan spesifikasi tertentu pada produknya. Poktan harus memperkirakan berapa % dari total hasil panen yang dapat memenuhi spesifikasi dan bagaimana menangani hasil panen di luar spesifikasi (ke mana menjual produk off-grade).
Pelatihan	Poktan sebaiknya meminta off-taker agar mengadakan sesi teknis untuk menjelaskan spesifikasi dan ketentuan lain secara detail sebelum memulai budidaya.
Volume	Poktan dan off-taker harus mendiskusikan dan menyepakati jumlah pesanan yang diharapkan. Jika jumlah pesanan sedikit, poktan harus mencari pasar lain untuk menjual sisa produk. Pesanan yang terlalu besar di luar kapasitas poktan juga tidak baik karena beberapa off-taker mengenakan sanksi finansial terhadap pemasok yang tidak memenuhi persentase pesanan tertentu.
Transportasi/ Pengangkutan	Transportasi untuk mengirimkan produk ke off-taker (tempat untuk mengirimkan produk) harus disepakati sejak awal. Jika poktan mengumpulkan produk dari poktan mitra, pengangkutan di antara mereka juga harus diatur dengan baik agar meminimalkan biaya.
Jangka Pembayaran	Hal ini penting untuk arus kas karena poktan biasanya harus membayar anggota dan petani mitra sebelum menerima pembayaran dari off-taker.
Risiko penjualan sampingan	Terutama ketika harga pasar lokal sedang tinggi, beberapa petani cenderung menjual produknya ke pembeli lain selain off-taker. Kebiasaan seperti itu menghambat terbangunnya hubungan saling percaya jangka panjang dengan suatu off-taker.

6.3.2 Kasus Aktual

Calbee Wings Food

Calbee Wings Food (CWF) melakukan kontrak tani kentang industri dengan Poktan Sukawargi 2 di Garut. CWF mengimpor 26 ton benih kentang, yang dikirim ke 22 anggota poktan pada Mei 2024, yang masing-masing menanamnya di lahan dengan luasan 2.000 sampai 15.000 m2.

Panen selesai pada September 2024 dengan total 111 ton, walaupun hasilnya belum maksimal karena rendahnya kualitas benih serta kerusakan akibat hama dan penyakit. Meskipun demikian, para petani tertarik untuk melanjutkan kerja sama dengan CWF dalam penggunaan benih lokal, karena mereka menyadari manfaat dari kontrak tani dengan pengaturan yang menguntungkan seperti harga yang stabil, mekanisme distribusi benih, dan syarat pembayaran.

Kerangka waktu secara umum untuk budidaya kentang industri adalah sebagai berikut. Penerima benih impor dari CWF harus dicatat dalam daftar untuk disampaikan kepada pemerintah 4 bulan sebelum penanaman.

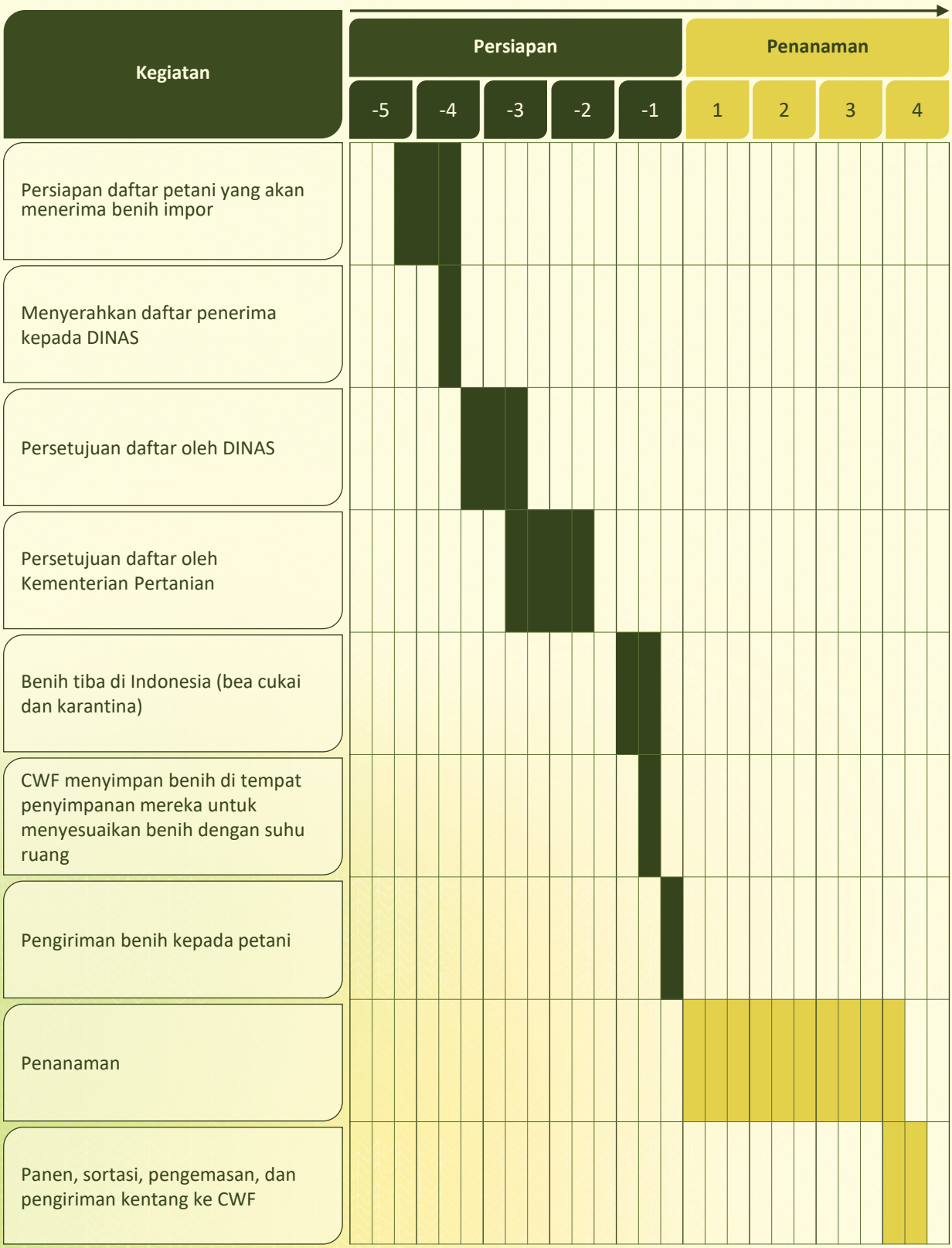

AEON

AEON memulai pengadaan sekitar 40 sayuran dari Gapoktan Bina Tani Sepakat di Bogor pada Oktober 2023. Gapoktan bekerja sama dengan poktan mitra di wilayah Bogor untuk pengiriman ke AEON.

Banyak produk pada pengiriman awal ditolak sehingga Proyek meminta AEON untuk memberikan pelatihan kepada gapoktan mengenai spesifikasi dan pengemasan. Setelah pelatihan, tingkat penolakan menurun dan gapoktan melanjutkan pengiriman ke AEON.

Ketua poktan terkadang mengunjungi AEON untuk negosiasi/diskusi dengan pegawai pengadaan AEON. **Komunikasi yang baik penting untuk hubungan dengan kepercayaan.**

6.4

Praktik Pemasaran/ Usaha yang Baik oleh Poktan/ Petani

Kabupaten	Poktan	Inisiatif
Bandung	Lebak Wangi (KEP)	Pengiriman kolektif dengan anggota poktan ke poktan dan supplier.
	Bernard Tani	Pengiriman kolektif dengan petani mitra ke pasar modern
Bandung Barat	Padaringan	Memperluas produksi bawang merah oleh kelompok
Sukabumi	Hikmah Tani	Pengiriman kolektif ke pasar induk
Kota Sukabumi	Mucekil	Membangun usaha agrowisata
Kabupaten Sukabumi	KWT Wanasari	Memperluas produksi bawang merah dan pengolahannya oleh kelompok
Garut	Sakinah	Mencoba penanaman komoditas baru untuk sebuah supermarket
	Sukawargi 2	Kontrak tani dengan perusahaan olahan makanan
Cianjur	Utama	Pengiriman kolektif ke supplier
	Saridona 2	Membangun persemaian kelompok dan usaha pembibitan
Bogor	Tunas Tani Pangrango	Memperluas produksi paprika oleh kelompok untuk pasar modern
	Bina Tani Sepakat	Pengiriman kolektif dengan petani mitra ke pasar modern

Materi

6-2 Inisiatif baik yang ditunjukkan oleh poktan (Perkembangan, Tantangan, Langkah ke Depan)

7

Keuangan & Akuntansi

Pelaksanaan Proyek
oleh BPP adan DINAS

Pelaksanaan Proyek

oleh BPP dan DINAS

4. Analisis dan Perencanaan Keadaan Saat Ini	5. Budidaya	6. Penjualan/ Pemasaran
4.1 Rencana Usaha dan Rencana Aksi	5.1 Teknik Budidaya Diperbaiki	6.1 Pengembangan Rantai Pasok dan Sentra Produksi Dipimpin oleh Poktan Inti
4.2 Manajemen Produksi dan Pengiriman	5.2 Teknik Budidaya Sesuai Kebutuhan Pasar	6.2 *Business Matching* (Temu Usaha)
	5.3 Penyebaran Teknik Budidaya	6.3 Kontrak Tani
	5.4 Pencatatan	6.4 Praktik Pemasaran/ Usaha yang Baik oleh Poktan/Petani

7. Keuangan dan Akuntansi	8. Ulasan/Evaluasi
7.1 Akses Keuangan	8.1 Ulasan Hasil Kegiatan
7.2 Pengembangan Kapasitas Keuangan Poktan	8.2 Analisis Laba dan Rugi
7.3 Persiapan RAB (Rancangan Anggaran Biaya)	

7.1

Akses Keuangan

Latar Belakang

Sering kali, petani membutuhkan dana lebih untuk berbagai keperluan sehingga mengalami kekurangan uang untuk membeli sarana produksi pertanian (saprotan) setelah gagal panen. Para petani memerlukan dana tambahan untuk memperluas lahan atau menambah pengadaan dari petani mitra.

Namun, pinjaman reguler dari bank biasanya di luar jangkauan petani karena kekurangan jaminan. Oleh sebab itu, penting untuk mencari sumber keuangan lain.

7.1.1 Sesi Informasi KUR

Tujuan

Sebagai salah satu pengecualian, Kredit Usaha Rakyat (KUR) menawarkan ketentuan yang lebih dapat dipilih oleh petani seperti tingkat bunga yang rendah tanpa syarat agunan. Namun, para petani tidak mengetahui banyak tentang KUR sehingga merasa ragu untuk mengajukannya karena mereka menganggap KUR tidak dapat dijangkau seperti pinjaman lain di bank.

Sesi Informasi (Sosialisasi) KUR membantu para petani untuk memahami KUR dan mendorong mereka agar mengajukannya.

7.1.1 Persiapan Sesi Informasi KUR

Poin Kunci

Bermitra dengan bank yang suportif

- Setiap bank atau bahkan setiap cabangnya memiliki pandangan yang berbeda terhadap pembiayaan untuk petani hortikultura. Untuk memfasilitasi akses keuangan petani hortikultura, penting untuk bermitra dengan bank/cabang yang **memiliki keinginan/bersedia untuk menyediakan pembiayaan bagi petani hortikultura**.
- Petani akan diharuskan berkomunikasi dengan bank/cabang untuk mengajukan KUR dan bahkan setelah pencairan. Oleh sebab itu, penting juga untuk bermitra dengan bank/cabang yang **dapat diakses petani**.
- Disarankan untuk **berkonsultasi dengan BPP** karena mungkin memiliki informasi tentang bank yang aktif menyediakan pembiayaan bagi petani hortikultura di wilayah masing-masing.
- Setiap bank memiliki alokasi anggaran yang terbatas untuk KUR, sehingga sesi informasi KUR sebaiknya diadakan sebelum anggaran habis (disarankan awal bulan dalam setahun).

Persiapan

No.	Kegiatan
1	Memilih BPP yang akan mengadakan sesi informasi/sosialiasi KUR.
2	Menjelaskan kepada BPP terpilih tentang gagasan sesi informasi KUR dan meminta BPP untuk memberikan rekomendasi bank yang aktif menyediakan KUR bagi petani hortikultura di masing-masing wilayah, yang akan diundang sebagai narasumber.
3	Menghubungi bank dan menjelaskan gagasan sesi tersebut.
4	Memastikan minat poktan untuk menghadiri sesi informasi KUR.
5	Melanjutkan diskusi dengan bank untuk menentukan agenda sesi informasi.

7.1.1 Pelaksanaan Sesi Informasi KUR

Persiapan

Menit	Agenda
10	Pembukaan
40	Penjelasan KUR (ketentuan pinjaman, syarat, prosedur pengajuan, pelunasan, dll.) oleh pihak bank
30	Tanya-jawab
5	Penutupan
60	(Pilihan bagi petani peserta) • Konsultasi individual dengan bank • Persiapan formulir pengajuan • Diskusi poktan tentang penggunaan kolektif uang pinjaman

Poin Kunci

- Petugas bagian pinjaman/kredit dari bank komersial yang diundang sebagai narasumber menjelaskan informasi detail tentang KUR, seperti ketentuan pinjaman, syarat, prosedur pengajuan, dan pelunasan.
- **Proses pengajuan dapat dimulai selama sosialisasi dibantu petugas bank**. Petani harus membawa berkas yang diperlukan pengajuan.
- Petani yang memiliki tunggakan pinjaman tidak dapat mengambil KUR (sama halnya dengan pinjaman dari Lembaga keuangan lain).

7.1.1 Tindak Lanjut Sesi Informasi KUR

Poin Kunci

- Meskipun proses pengajuan dapat dimulai saat Sesi Informasi KUR, biasanya tidak langsung selesai. Berkas tambahan mungkin akan diminta.
- Petugas bank mungkin perlu mengunjungi rumah dan lahan pemohon.
- Beberapa peserta tidak langsung mengajukan tapi menginginkannya setelah sesi tersebut.
- Mendampingi semua proses tersebut (bahkan setelah pencairan pinjaman) dapat sangat membantu petani, yang dapat dilakukan oleh PPL.

Materi

7-1 ToR bagi narasumber untuk Sesi Informasi KUR

7.1.1 Hasil di Proyek

Kabupaten	Poktan	Penerima	Jumlah dicairkan (Rp)
Bogor	Pemuda Tani Naratas	16	355 juta
	Cikatapis Maju Berkah	1	15 juta
	Teguh Jaya Tani	1	50 juta
Sukabumi	Hikmah Tani	1	70 juta
	Total	19	490 juta

7.1.2 Kerja Sama dengan *Fintech*

Latar Belakang

Sumber potensial lain untuk pembiayaan bagi petani adalah fintech (financial technology/teknologi keuangan). Sejumlah startup dan perusahaan menyediakan pembiayaan yang berbeda dengan pinjaman bank.

Mekanisme

Pembiayaan saprotan (sarana produksi pertanian) adalah salah satu sistem yang umum ditawarkan oleh perusahaan fintech.

Fintech biasanya menyediakan pembiayaan dalam bentuk barang saprotan dan petani membayarnya dengan menjual hasil panen kepada pembeli yang ditunjuk.

Pembiayaan saprotan oleh perusahaan fintech umumnya disediakan bagi petani yang memiliki kerja sama kontrak tani dengan pembeli.

Ketentuan umum pembiayaan saprotan disajikan pada tabel berikut.

Jangka waktu	1 siklus tanam
Harga beli	Disepakati di awal
Saprotan	Dibiayai oleh peminjam dalam bentuk barang
Pelunasan	Dengan menjual hasil panen kepada pembeli (off-taker) yang ditentukan di awal
Agunan	Tidak ada

7.1.2 Kerja Sama dengan *Fintech* (pelaksanaan)

Kasus Aktual di IJHOP4-2

Perusahaan	Alami Sharia	Crowde	Habibi Garden・Scala
Jenis pembiayaan	Pembiayaan saprotan	Pembiayaan saprotan	Bagi hasil
Ketentuan (di bawah pelaksanaan Proyek)	Ketentuan umum Alami • Tenor: 6 bulan • Margin: 16% per tahun • Biaya administrasi: 3% • Agunan/jaminan: tidak disyaratkan Pelunasan dilakukan melalui penjualan hasil panen kepada pembeli yang ditunjuk untuk harga yang disepakati.	Untuk produksi cabai, saprotan disediakan sedangkan petani membayar pinjaman dengan mengirimkan cabai menurut jumlah yang disepakati kepada Crowde.	Saprotan disediakan oleh Habibi Garden. Setelah hasil panen dijual kepada pembeli yang ditunjuk, keuntungan (atau kerugian) dihitung, yang dibagi rata antara petani dengan peminjam.
Hasil	6 dari 10 petani kentang mengalami gagal tanam sehingga tidak dapat menyelesaikan pelunasan atas pembiayaan.	Pembiayaan tidak terealisasi karena memakan waktu terlalu lama untuk bersepakat dengan petani mengenai ketentuan, khususnya harga.	Petani cabai memperoleh jumlah panen yang sedikit sehingga tidak dapat melunasi pembiayaan sepenuhnya.

Pembelajaran

- Fintech menawarkan peluang baru bagi petani yang tidak dapat mengakses pembiayaan karena kurang agunan. Dengan pembiayaan saprotan dari perusahaan fintech, petani dapat mengembangkan budidaya tanpa uang tunai.

- Kurangnya agunan/jaminan juga menyebabkan sulitnya pemberi pinjaman dalam memastikan pelunasan jika terjadi gagal panen. Untuk pembiayaan berkelanjutan bagi petani, sebuah sistem harus dibentuk untuk meminimalkan risiko pemberi pinjaman (penggunaan asuransi pertanian, dll.).

7.1.3 PARI (Pasar Rakyat Indonesia)

Apakah PARI?

- PARI, sebuah platform terintegrasi yang ditawarkan oleh BRI (Bank Rakyat Indonesia), meringkas transaksi dan memberikan solusi komprehensif bagi pihak terkait dalam rantai pasok, yang mencakup:
  - ✓ Akses yang mulus, cepat, dan aman dari mana pun.
  - ✓ Pencatatan keuangan otomatis dan sistematis dalam aplikasi PARI, memungkinkan transaksi yang aman dan efisien.
  - ✓ Pasar dinamis yang menampilkan sistem transaksi terbuka dan tertutup dengan melestarikan kearifan lokal.
  - ✓ Fasilitas kredit *bailout* dengan limit pengajuan hingga Rp1 miliar, tersedia melalui layanan pembayaran digital dengan mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku.

Bagaimana mengakses PARI?

- Unduhlah aplikasi seluler PARI dari Google Play: PARI on Google Play
- Untuk informasi lebih lanjut, kunjungilah: Website resmi PARI

Materi

7-1-2 Brosur PARI

7.2

Pengembangan Kapasitas Keuangan Poktan

Latar Belakang

Selain akses keuangan, petani juga perlu meningkatkan kapasitas manajemen keuangan agar menggunakan dana yang tersedia secara tepat. Untuk tujuan ini, 2 jenis pelatihan manajemen keuangan diberikan.

1. **Pelatihan tentang manajemen keuangan dasar**
   dilakukan oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu Cianjur (PLUT Cianjur)

2. **Pelatihan tentang bagaimana melakukan pencatatan keuangan dalam format Excel**

7.2.1 Pelatihan Manajemen Keuangan Pelatihan ke-1

Tujuan

Tujuan pelatihan manajemen keuangan dasar adalah sebagai berikut.

- Poktan memahami Akuntansi Dasar.
- Poktan menjadi cakap dalam mencatat transaksi keuangan.
- Poktan menjadi cakap dalam membuat neraca keuangan sederhana serta laporan laba atau rugi.

Materi

7-2 Materi pelatihan (pelatihan ke-1)

7.2.2 Pelatihan Manajemen Keuangan Pelatihan ke-2

Tujuan

Tujuan pelatihan tentang bagaimana melakukan pencatatan keuangan dalam format Excel adalah sebagai berikut.

- Poktan memahami bagaimana melakukan input data transaksi harian dalam format Excel. Poktan memahami membuat laporan laba atau rugi dengan format Excel.
- Poktan menjadi cakap dalam menganalisis laporan laba atau rugi.

Materi

7-3 Materi pelatihan (pelatihan ke-2)
7-4 Format pembukuan Excel

7.3

Persiapan RAB (Rancangan Anggaran Biaya)

Tujuan

Lembaga keuangan seperti bank dan perusahaan fintech biasanya mengharuskan petani untuk menyerahkan rencana anggaran yang berisi detail biaya budidaya (saprotan, tenaga kerja, dan biaya terkait lainnya) serta pendapatan dari penjualan hasil panen, ketika mengajukan pinjaman. Namun, hanya sedikit petani yang memiliki kapasitas dan pengalaman dalam mengembangkan rencana anggaran mendetail yang diperlukan.

Dibantu PPL dan staf Proyek, petani dapat i) memahami struktur rencana anggaran, menguji variabel yang dibutuhkan untuk menyusun rencana anggara, serta menyusun rencana anggaran untuk budidaya selanjutnya.

Materi

7-5 Contoh rencana anggaran (Cabai)

8

Ulasan

Pelaksanaan Proyek
oleh BPP adan DINAS

Pelaksanaan Proyek

oleh BPP dan DINAS

4. Analisis dan Perencanaan Keadaan Saat Ini	5. Budidaya	6. Penjualan/ Pemasaran
4.1 Rencana Usaha dan Rencana Aksi	5.1 Teknik Budidaya Diperbaiki	6.1 Pengembangan Rantai Pasok dan Sentra Produksi Dipimpin oleh Poktan Inti
4.2 Manajemen Produksi dan Pengiriman	5.2 Teknik Budidaya Sesuai Kebutuhan Pasar	6.2 *Business Matching* (Temu Usaha)
	5.3 Penyebaran Teknik Budidaya	6.3 Kontrak Tani
	5.4 Pencatatan	6.4 Praktik Pemasaran/ Usaha yang Baik oleh Poktan/Petani

7. Keuangan dan Akuntansi	8. Ulasan/Evaluasi
7.1 Akses Keuangan	8.1 Ulasan Hasil Kegiatan
7.2 Pengembangan Kapasitas Keuangan Poktan	8.2 Analisis Laba dan Rugi
7.3 Persiapan RAB (Rancangan Anggaran Biaya)	

8.1

Ulasan Hasil Kegiatan

Tujuan

- Sesi Belajar Terakhir memberikan peluang bagi petani sasaran untuk mengulas dan mengevaluasi hasil kegiatan demplot:
  i) teknik budidaya yang dikenalkan di demplot,
  ii) kegiatan yang berkaitan dengan pemasaran dan penjualan oleh poktan,
  iii) isi/pembahasan sesi belajar, serta
  iv) kegiatan lain yang dilaksanakan oleh poktan, dan mendiskusikan Rencana Usaha dan Aksi untuk tahun berikutnya.

- Pertemuan Penutup adalah forum di antara poktan sasaran di kecamatan yang sama atau berdekatan untuk berbagi hasil pembelajaran melalui pelaksanaan kegiatan proyek.

Prosedur

1. Sesi Belajar Terakhir (2~2,5 jam)

Waktu pelaksanaan:	Panen demplot telah selesai
Tempat:	Demplot masing-masing poktan
Fasilitator:	PPL, Peserta
Peserta:	Semua anggota poktan
Agenda:	1) Ulasan dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan di demplot 2) Diskusi kegiatan tahun berikutnya

2. Pertemuan Penutup (3~3,5 jam)

Waktu pelaksanaan:	Setelah sesi belajar terakhir oleh poktan di kecamatan yang sama selesai
Tempat:	Kantor BPP terkait
Fasilitator:	PPL
Peserta:	Perwakilan poktan sasaran di kecamatan yang sama atau berdekatan
Agenda:	1) Penjelasan tujuan dan prosedur pertemuan 2) Kerja kelompok 1: Analisis Laba dan Rugi 3) Kerja kelompok 2: Ulasan hasil serta finalisasi Rencana Usaha dan Aksi Poktan 4) Presentasi oleh setiap poktan dan diskusi

Materi

Sesi Belajar Terakhir

8-1 Agenda dan catatan fasilitator untuk Sesi Belajar Terakhir

8-2 Poin diskusi untuk mengulas teknik budidaya yang dikenalkan di demplot

8-3 Lembar ringkasan untuk diskusi

<Pertemuan Penutup>

8-4 Agenda dan catatan fasilitator untuk Pertemuan Penutup

8.2

Analisis Laba dan Rugi

Tujuan

Analisis Laba dan Rugi memberikan peluang bagi petani sasaran untuk

i) memahami struktur analisis laba dan rugi,
ii) menghitung detail biaya dan pendapatan yang muncul dari demplot,
iii) menganalisis **Indikator Keuntungan** budidaya di demplot dan membandingkannya dengan indikator pada budidaya konvensional, serta
iv) merangkum hasil demplot dari perspektif profitabilitas.

Indikator Keuntungan adalah jumlah panen, biaya budidaya per unit, dan laba.

Poin Kunci

- Pastikan poktan membawa semua catatan akuntansi dan panen untuk demplot.
  - ✓PPL perlu menginformasikan perwakilan poktan terlebih dahulu agar membawa semua catatan yang dibutuhkan.

- Sebelum memulai analisis, jelaskan dengan cermat istilah-istilah yang disebutkan dalam format Analisis Laba dan Rugi, seperti “Pendapatan dan Perkiraan Pendapatan”, “bagaimana menghitung dengan tepat tentang Biaya Perlengkapan seperti biaya sewa”, serta “contoh Biaya Lain-lain”.

- Membandingkan hasil budidaya demplot dan konvensional, Indikator Keuntungan yang umum digunakan oleh petani (contoh: jumlah panen per tanaman) harus dipilih (indikator yang tidak umum diabaikan untuk diskusi dengan petani).

- Jika Indikator Keuntungan sangat berbeda, alasannya harus didiskusikan dengan petani. Hasil diskusi dirangkum pada lembar Analisis Laba dan Rugi.

Materi

8-5 Format Analisis Laba dan Rugi
8-6 Catatan Fasilitator
8-7 Contoh Analisis Laba dan Rugi oleh Poktan

Proyek Kemitraan Publik-Swasta untuk Perbaikan Sistem Pemasaran dan Distribusi Produk Pertanian (IJHOP4-2)

Info lebih lanjut dapat diakses pada laman berikut.
https://www.facebook.com/IJHOP4/

Kerja sama antara Japan International Cooperation Agency (JICA) dengan Direktorat Jenderal Hortikultura - Kementerian Pertanian RI
2024